

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEBAGAI  
MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TEMBELANG JOMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**Kholidah Isnani Khoirun Nisa'**

**NIM 19110100**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEBAGAI  
MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TEMBELANG JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Oleh**

**Kholidah Isnani Khoirun Nisa'**

**NIM. 19110100**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas Kehadirat Allah swt yang mana telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi sebagai tugas akhir. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan seluruh umat Islam yakni Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia kepada jalan kebenaran.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak akan pernah lepas dari peran dan dukungan dari beberapa pihak yang terkait yang mana secara sadar dan tidak sadar memberikan begitu banyak dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, rangkaian ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada orang tua saya ayah Mochammad Untung dan ibu Musyayadah, suamiku Djamaluddin Ahmad, kedua mertua saya abah Sumaji Rachman dan ibu Na'imah, Kakak saya Nely Alfi Rohmah dan Bryan Adams serta keluarga besar saya tercinta yang mana hingga detik ini senantiasa berusaha memberikan yang terbaik untuk putri kecilnya, istri, menantu, dan adiknya dalam meraih cita-citanya sebagai seorang pendidik kelak di masa depan.

Kepada Ustadz Mujtahid selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada saya.

Kepada keluarga besar PP. Sabilurrosyad Gasek terutama Abah KH. Marzuqi Mustamar dan Umik Sa'idatul Mustaghfiroh yang dengan ikhlas tanpa penat menghujani dengan beribu ilmu, *wejangan*, dan doa yang terbaik untuk para santrinya.

Kepada semua guru saya mulai dari TK, RA, MI, MTs, MA yang telah ikhlas mengajarkan ilmu dan akhlaqul karimah kepada saya.

Tidak lupa skripsi ini juga saya persembahkan kepada teman-teman saya dari kecil hingga sekarang yang tidak bisa saya tulis satu persatu, terima kasih karena telah memberikan dukungan dan menjadi teman terbaik dalam hidup saya.

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TEMBELANG JOMBANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Kholidah Isnani Khoirun Nisa' (19110100)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua (Penguji Utama)  
Prof. Drs. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 19561231 198303 1 032

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

Punguji  
Fahim Khasani M.A  
NIP.19900710 201903 1 012

Dosen Pembimbing  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Ode Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Membentuk Ahlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang” oleh Kholidah Isnani Khoirun Nisa’ ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 8 Juni 2023 untuk diajukan ke sidang ujian.

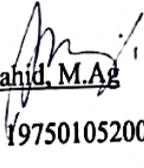
Pembimbing,

  
Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Mengetahui

Ketua Program Studi,

  
Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 8 Juni 2023

Perihal: Skripsi Kholidah Isnani Khoirun Nisa'

Lampiran: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kholidah Isnani Khoirun Nisa'

NIM : 19110100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasaalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholidah Isnani Khoirun Nisa'  
NIM : 19110100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Sebagai Motivator Dalam Membentuk  
Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di  
SMP Negeri 1 Tembelang Jombang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Juni 2023

Hormat saya,



Kholidah Isnani Khoirun Nisa'  
NIM 19110100

**MOTTO**

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah swt. telah berbuat baik kepadamu” (QS. Al. Qashas:77)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kemenag, *Al Qu'ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 393.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, taufik dan hidayah yang telah diberikan. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Semoga kita menjadi umat yang senantiasa mengerjakan amalan sunahnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang.

Penulis menyadari dalam perjalanan pendidikan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, doa dan mengorbankan seluruh jiwa, raga dan hartanya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, nasihat dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama masa studi dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Wali saya yang senantiasa sabar membimbing dari awal menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis.
7. Seluruh Civitas Akademika SMP Negeri 1 Tembelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.  
Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak luput dari suatu kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat memperbaiki karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya. Aamiin.

Malang, 30 Mei 2023

**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	sh	ى	y
ض	dl		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	a panjang	أَوْ	aw
إِي	i panjang	أَيَّ	ay
أُو	u panjang		

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	<b>19</b>
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
2. Motivator.....	29
3. Membentuk Akhlak Siswa .....	35
<b>B. Perspektif Teori Dalam Islam</b> .....	<b>49</b>
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	49
2. Motivasi .....	50
3. Akhlakul Karimah.....	53
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>54</b>

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian .....	57
C. Subjek Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data .....	58
E. Instrumen Penelitian .....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	62
H. Analisis Data.....	65
I. Prosedur Penelitian .....	66
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>69</b>
1. Identitas SMPN 1 Tembelang Jombang.....	69
2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Tembelang Jombang .....	69
3. Visi dan Misi Sekolah.....	71
4. Tujuan Sekolah .....	72
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	73
6. Data Obyektif Sekolah.....	74
7. Ekstrakurikuler SMPN 1 Tembelang .....	79
8. Pengembangan Diri Sekolah.....	81
9. Kegiatan Pembiasaan Sekolah .....	84
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>86</b>
1. Kondisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tembelang .....	86
2. Metode Penyampaian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN1 Tembelang.....	88
3. Implikasi dari Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Tembelang .....	95
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>97</b>
A. Kondisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tembelang.....	97
B. Metode Penyampaian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang .....	100
C. Implikasi dari Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang.....	106
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	114

B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 4.1 Data Siswa.....	74
Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....	75
Tabel 4.3 Data Guru Pendidikan Agama Islam .....	78
Tabel 4.4 Data Guru Muatan Lokal Keagamaan dan Diniyah.....	79
Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler .....	80
Tabel 4.6 Jenis Kegiatan SMPN 1 Tembelang .....	81
Tabel 4.7 Jenis dan Strategi Pengembangan Diri.....	82
Tabel 4.8 Kegiatan Pembiasaan SMPN 1 Tembelang .....	85
Tabel 5.1 Perbandingan Metode Pembentukan Akhlak Siswa .....	106

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data .....	65
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	74
Gambar 4.2 Metode Ceramah oleh Guru PAI.....	90
Gambar 4.3 Salam Pagi Siswa SMPN 1 Tembelang .....	92
Gambar 4.4 Tadarrus Al Qur'an dan Berdoa Bersama .....	92
Gambar 4.5 Menyanyikan Lagu Nasional dan Teks Pancasila.....	93
Gambar 4.6 Program Kantin Kejujuran .....	93
Gambar 4.7 Poster Budaya 5S .....	93
Gambar 5.1 Temuan Penelitian.....	113

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara dan Observasi

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Transkrip Observasi

Lampiran 6 Lembar Konsultasi

Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

Lampiran 9 Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 Sertifikat Turnitin

## ABSTRAK

Nisa, Kholidah Isnani K. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Mujtahid, M.Ag

---

*Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi, Akhlakul Karimah*

Maraknya tindakan asusila yang terjadi di Indonesia, terlebih pada dunia pendidikan. Fenomena tersebut terjadi sebab kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlakul karimah dalam diri setiap insan, terutama seorang guru. Guru adalah panutan bagi siswa dan akhlakul karimah penghias dari tindakan seorang guru. Kedua hal tersebut mustahil untuk dipisahkan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kondisi Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Tembelang; 2) Untuk mengetahui metode penyampaian motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang; 3) Untuk mengetahui implikasi dari motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang.

Guna mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskripti dengan jenis penelitian *field research* yaitu dengan peneliti terjun langsung ke lapangan di SMP Negeri 1 Tembelang dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kondisi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Tembelang dapat dikatakan sudah sangat baik. Mereka sudah menyadari akan pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa. Akhlak yang terdapat dalam diri mereka sudah mencerminkan sebagai guru yang berakhlakul karimah. 2) Metode penyampaian motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang yaitu metode ceramah (nasihat), metode keteladanan, metode pembiasaan, metode reward dan punishment. 3) Implikasi dari motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang adalah siswa mampu dalam berperilaku jujur, sabar, rendah hati, disiplin, toleran, saling menolong, dan amanah. Sebagaimana yang telah dikatakan dan dicontohkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

Nisa, Kholidah Isnani K. 2023. *The Role of Islamic Education Teacher as a Motivator in Forming the Akhlakul Karimah of Grade VIII Students at SMP Negeri 1 Tembelang Jombang*, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Mujtahid, M.Ag

---

---

*Keywords: The Role of Islamic Education Teachers, Motivation, Akhlakul Karimah*

The rise of immoral actions in Indonesia especially in education occurred because people lack awareness of how crucial is akhlakul karimah to be instilled in everyone, especially teachers. The teacher is a role model for their students and akhlakul karimah is the trimmer of teacher actions. Both teacher and akhlakul karimah can not be separated.

The aims of this research are 1) To find out the condition of Islamic education teachers at SMP Negeri 1 Tembelang; 2) To find out the method of conveying the motivation of Islamic Education Teachers in forming akhlakul karimah of grade VIII students at SMP Negeri 1 Tembelang Jombang; 3) To find out the impact of the motivation given by the Islamic Education Teachers in forming the akhlakul karimah of grade VIII students at SMP Negeri 1 Tembelang Jombang.

To achieve the aims of the research, the researcher used a descriptive qualitative approach with field research type by directly going to the location at SMP Negeri 1 Tembelang and collecting the data through interviews, observation, and documentation. The data analysis is using Miles and Huberman including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was checked by using the data triangulation method.

The research results showed that 1) The condition of the Islamic Education teachers at SMP Negeri 1 Tembelang can be considered excellent. They have been aware of how important the Islamic Education teacher is in forming akhlakul karimah in students. Teachers good morals reflect the akhlakul karimah inside them. 2) The method used by the Islamic Education teachers in conveying the motivation to form the akhlakull karimah of grade VIII students at SMP Negeri 1 Tembelang is the lecture method (advice), the exemplary method, the habituation method, and the reward and punishment method. 3) The impact of the motivation given by the Islamic Education Teacher in forming akhlakul karimah of grade VIII students at SMP Negeri 1 Tembelang is that students can have honesty, patience, humility, discipline, tolerance, help each other, and trustworthiness. As a result of what has been said and modeled by the Islamic Education Teacher.

### مستخلص البحث

نساء، خالدة إثنان ك. ٢٠٢٣. دور المدرس التربوية الإسلامية كالشيق في تكوين أخلاق الكريمة لدى طلبة في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تيمبيلانج جومبانج. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد الماجستير

الكلمات الأساسية: دور المدرس التربوية الإسلامية، الدافعية، أخلاق الكريمة

كثرة الفعلية السيئة التي تحدث في إندونيسيا، خاصة في عالم التعليم. كانت هذه ظاهرة بسبب لأن قلة الوعي عن أهمية أخلاق الكريمة في نفس الإنسان فضلا للمدرس. كان المدرس أسوة حسنة لجميع الطلبة وأخلاق الكريمة زخرفة من فعلية المدرس. لا يمكن أن يفرق بينهما أبدا.

أما أهداف من هذا البحث وهي: (١) لمعرفة أحوال المدرس التربوية الإسلامية بمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تيمبيلانج جومبانج، (٢) لمعرفة طريقة إرسال الدافعية من المدرس التربوية الإسلامية في تكوين أخلاق الكريمة لدى طلبة في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تيمبيلانج جومبانج، (٣) لمعرفة التأثير من إرسال الدافعية من المدرس التربوية الإسلامية في تكوين أخلاق الكريمة لدى طلبة في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تيمبيلانج جومبانج.

لنيل أهداف من هذا البحث، تستخدم الباحثة المدخل الكيفي الوصفي باستخدام نوع البحث "البحث الميداني" وهو ذهبت الباحثة إلى الميدان مباشرة في مدرسة المتوسطة الحكومية ١ تيمبيلانج جومبانج. تجمع الباحثة البيانات باستخدام طريقة المقابلة والملاحظة والوثائق. أما تحليل البحث التي تستخدم الباحثة هي تحليل عند ميلس هوبرمان منها: جمع البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج. وللتحقق الصلاحية البيانات تستخدم الباحثة طريقة تثليث البحث.

ونائج البحث تدل على أن: (١) إن أحوال المدرس التربوية الإسلامية بمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تيمبيلانج جومبانج جيد جدا. هم يدركون على أهمية دور المدرس التربوية الإسلامية في تكوين أخلاق الكريمة للطلبة. قد وجدت الأخلاق المقصودة في نفوسهم من فعلية يومية كالمدرس بأخلاق الكريمة، (٢) وطريقة إرسال الدافعية من المدرس التربوية الإسلامية في تكوين أخلاق الكريمة لدى طلبة في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تيمبيلانج جومبانج وهي طريقة

محاضرة (إعطاء النصيحة)، وطريقة مثالية، وطريقة التعود، وطريقة الثواب والعقاب، ٣) التأثير من إرسال الدافعية من المدرس التربوية الإسلامية في تكوين أخلاق الكريمة لدى طلبة في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تيمبيلانج جومبانج وهي يقدر الطلبة على التصرف بأمانة، والصبر، والتواضع، والتسامح، والتعاون. كما قال ومثل المدرس التربوية الإسلامية عن أخلاق الكريمة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi hal penting yang harus ada dalam diri manusia. Pendidikan yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk Allah SWT yang lain seperti mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berilmu dan bertakwa. Pendidikan diperoleh dari pengolahan akal dan naluri yang Allah SWT ciptakan kepada insan manusia. Disamping itu, Allah SWT juga menganugerahi potensi yang luar biasa kepada setiap manusia, dengan adanya usaha dan pendidikan potensi yang ada dalam dirinya akan semakin tumbuh dan berkembang yang mana akan menjadikan mereka menjadi hamba yang mulia.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Terkait hal ini, jelas bahwa pendidikan pertama harus diberikan kepada anak sejak dini, sejak lahir, atau bahkan sebelum lahir. Anak merupakan aset berharga bagi keluarga, lingkungan, dan bangsa. Sebab, anak merupakan generasi penerus di masa yang akan datang. Apabila menginginkan bangsa yang maju, maka sangat perlu bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak sejak dini. Oleh karena itu, di zaman sekarang ini pemerintah sudah banyak mendirikan lembaga pendidikan pra-sekolah seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain (KB), dan lain sebagainya

yang mana guna mempersiapkan generasi yang unggul, baik dalam segi intelektual dan spiritual (akhlakul karimah) di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Selain menjadi madrasah pertama, orang tua juga merupakan pendidik utama bagi anak. Oleh sebab itu, orang tua memiliki kewajiban penuh untuk bertanggungjawab atas perkembangan dan kemajuan seorang anak. Karena berhasil tidaknya seorang anak di masa depan itu juga tergantung pada pola asuhan orang tua.

Pendidik kedua setelah orang tua adalah guru. Guru adalah seorang yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas dalam kegiatan belajar-mengajar. Setelah orang tua, guru mempunyai peran penting dalam membuat anak didiknya berkualitas, baik dari segi akademis, emosional, moral maupun spiritual. Adapun untuk menunjang itu semua, maka diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.<sup>3</sup>

Guru merupakan komponen terdepan dalam berhubungan dengan siswa baik secara fisik berupa tatap muka maupun psikologis yang mana guru mampu memahami keadaan dari jiwa anak didiknya.<sup>4</sup> Selain orang tua, guru juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hakikat dari tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik, yaitu menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang berintelektual dan

---

<sup>2</sup> Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2016), h. 60–71.

<sup>3</sup> Faridah Alawiyah, "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 1 (2013), h. 65–74.

<sup>4</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).

berkarakter yang baik serta menjadi seorang yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sebagaimana Undang-Undang No. 15 Tahun 2006 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Pendidikan identik dengan aktivitas belajar. Dari belajar tersebut, seseorang dapat mengalami perubahan dari yang asal mulanya tidak tahu menjadi tahu. Namun, untuk lebih memudahkan pencapaiannya dalam belajar, maka secara tidak langsung individu tersebut pasti membutuhkan satu hal yang mendukung dalam tercapainya itu semua. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa dukungan tidak selalu berasal dari diri individu itu sendiri (internal) tetapi dapat juga berasal dari orang lain (eksternal). Adapun dukungan tersebut seperti hadirnya motivasi dari orang lain, terutama dari seorang guru.<sup>6</sup> Dengan demikian, motivasi yang dihadirkan guru kepada siswa itu sangat penting. Sebab sering kali kendala yang banyak dihadapi oleh siswa tidak lain karena kurangnya motivasi yang mendukung.

Dalam pendidikan identik juga dengan guru. Kata guru dikenal dengan sebutan “digugu” berarti percaya dan “ditiru” berarti diikuti. Dikatakan digugu karena seorang guru mempunyai bekal ilmu yang mumpuni.

---

<sup>5</sup> Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (tk: Gerhana Publishing, 2021). h. 9

<sup>6</sup> Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (tk: Gerhana Publishing, 2021). h. 13-

Sedangkan ditiru, karena seorang guru mempunyai karakter yang utuh. Dimana perkataan dan tingkah lakunya menjadi panutan atau suri tauladan bagi siswanya.<sup>7</sup> Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan guru harus senantiasa mencontohkan tindakan yang baik kepada siswa. Bukan justru seorang guru mencontohkan tindakan yang kurang baik kepada siswanya, karena sedikit banyak siswanya akan mencontoh apapun perilaku atau akhlak dari guru tersebut.

Akhlak merupakan tindakan yang terlihat secara jelas, baik melalui perkataan maupun perbuatan yang memotivasi dorongan karena Allah SWT. Akhlakul karimah adalah akhlak yang bersumber pada tuntunan Allah SWT dan Rasulullah.<sup>8</sup> Allah SWT mengutus Rasulullah ke bumi untuk menyempurnakan akhlak;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>9</sup>

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al Ahzab [33]: 21)<sup>9</sup>*

Hakikat akhlak menurut Imam Al Ghazali seperti keadaan jiwa dan bentuknya yang batin.<sup>10</sup> Karena tidak hanya dhahir, bathin (jiwa) pun juga harus sempurna dengan menyeimbangkan beberapa unsur keindahan tersebut. Adapun empat unsur yang menjadikan keindahan dalam bathiniyah (jiwa) diantaranya kekuatan ilmu, emosi, syahwat, dan adil

---

<sup>7</sup> Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

<sup>8</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1, no. 4 (2015), h. 74.

<sup>9</sup> Kemenag, *Al Qu'ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 420.

<sup>10</sup> Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 01 (2018), h. 73.

diantara ketiga kekuatan unsur tersebut. Maksud dari kekuatan ilmu menurut Imam Al Ghazali yaitu mudah dalam membedakan antara yang jujur dan dusta baik dalam perkataan maupun perbuatan, haq dan bathil. Sehingga apapun yang dilakukannya dan terdapat ilmu didalamnya, sekalipun amal itu sedikit akan bernilai pahala besar jika dibekali dengan ilmu.

Keberadaan akhlak sangat penting, karena akhlak menjadi penghubung antara seorang hamba dengan Khaliq dan seorang makhluk dengan makhluk yang lainnya. Akhlak sangat memengaruhi kualitas kepribadian seseorang. Karena yang mengontrol pola pikir, tindakan, minat falsafah hidup dan lain sebagainya tidak lain adalah akhlak. Intensitas akhlak yang ada dalam pribadi seseorang itulah yang menjadi kesempurnaan dalam kepribadian seseorang tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mendidik dan mengarahkan siswa terlebih dalam mengendalikan tindakan siswa agar tidak menyimpang dari ajaran Islam. Oleh sebab itu, guru sangat diharapkan agar mampu menumbuhkan kepribadian dalam mendidik, membina, mengarahkan, dan membimbing siswanya dengan menjadikan dirinya menjadi panutan yang baik bagi para siswanya.

Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk mendampingi siswanya dalam mencapai prestasi yang dicita-citakan. Kesuksesan dalam pencapaiannya ini sangat erat kaitannya dengan dorongan atau motivasi belajar siswa. Memotivasi siswa merupakan salah

satu dukungan yang dapat dilakukan guru agar siswa memiliki akhlak yang mulia.

Kualitas motivasi yang ada dalam diri siswa sangat mempengaruhi akan keberhasilan dalam mengapai cita-cita yang diharapkannya. Melalui itu perlunya seorang guru turut serta dalam menumbuhkan semangat atau usaha siswa dalam mengatasi tantangan di masa depan serta memberikan dukungan kepada siswa dengan menancapkan sifat optimis dalam mencapai cita-citanya di masa yang akan datang.

Mengenai hal ini, pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang baik kepada siswa. Sebab, peran guru sebenarnya bukan hanya mengajarkan pendidikan kepada siswanya tetapi juga mendidik, mengarahkan, membimbing, dan membina siswanya agar menjadi pribadi yang berakhlak karimah. Selain itu, pendidikan karakter (akhlak) tidak hanya cukup diberikan melalui teori-teori saja, namun juga perlunya tindakan nyata yang diberikan oleh seorang guru. Karena dalam hal itu guna memudahkannya dalam mengubah kepribadian tersebut, terutama siswa.

Beberapa bulan lalu, Indonesia banyak dihebohkan dengan kasus tindakan asusila oleh seorang guru terhadap muridnya, bahkan juga oleh seorang ustadz terhadap santrinya di salah satu pondok pesantren. Terjadinya kasus tersebut tidak lain karena kurangnya kesadaran dari seorang pendidik akan pentingnya peran dan tanggungjawabnya dalam mengemban tugasnya. Mengenai kejadian tersebut yang mana telah menjadikan mirisnya moral atau akhlak anak bangsa. Karena sedikit banyak

tingkah laku atau perbuatan seorang guru pasti akan ditiru oleh anak didiknya.

Adapun dampak dari kurangnya kesadaran seorang pendidik terkait perannya menjadi seorang pendidik, sebab masih banyak ditemukannya siswa yang melanggar peraturan sekolah, tanpa terkecuali beberapa sekolah yang ada di Jombang. Tindakan buruk siswa tersebut diantaranya berpacaran di sekolah, menggunakan *handphone* saat jam pelajaran tidak untuk semestinya, bolos sekolah, tawuran, mengganggu teman (bullying) lainnya dan berpakaian tidak rapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa seorang guru bukan hanya memiliki peran untuk mengajarkan ilmu kepada siswanya tetapi guru juga memiliki peran untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswanya agar menjadi generasi yang berintelektual luas dan berakhlak mulia. Mengenai latar belakang di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TEMBELANG JOMBANG”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka secara umum persoalan penelitian ini akan membahas mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang. Dimana

mengingat luasnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi guru PAI di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang?
2. Bagaimana metode penyampaian motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang?
3. Bagaimana implikasi dari motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan kondisi guru PAI di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang.
2. Menjelaskan metode penyampaian motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang.
3. Mendeskripsikan implikasi dari motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi atau sumbangsih wacana pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan karakter siswa.

2. Secara praktik

- a. Bagi pendidik dan pengelola SMP Negeri 1 Tembelang Jombang, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pedoman bagi para guru di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang dalam memberikan motivasi terkait dengan pembentukan karakter siswa
- b. Bagi pengelola program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah siswa
- c. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan guru pendidikan Islam dapat menjadi panutan dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan, tumpuan, maupun acuan tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah

## E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan bagian yang memberikan informasi mengenai persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Originalitas penelitian ini dimaksudkan guna menghindari pengkajian ulang dan untuk menjaganya dengan mengetahui sisi-sisi yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terkait hal itu, pertama-tama penulis membuat perbandingan dalam bentuk deskripsi melalui analisis dan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan, diantaranya adalah:

1. Skripsi oleh Abdul Rahman program studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan”.

Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan latar belakang penelitiannya yakni minimnya perhatian orang tua terhadap anak. Akibatnya, justru alasan tersebut memberikan dampak pada tingkah laku siswa SMP Al Mubarak terbilang tidak cukup baik. Terkait hal ini, peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan menyampaikan motivasi yang berkaitan dengan perilaku terpuji kepada siswa. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran aktif sebagai motivator dalam mendidik akhlak siswa.

2. Skripsi oleh Muhammad Zaim Affan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar”.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan latar belakang penelitiannya yakni maraknya krisis moral yang ada pada generasi muda misalnya tawuran, seks bebas, pembunuhan, narkoba, dan lain sebagainya yang mana perilaku tersebut sangat tidak mengindahkan tuntunan agama. Akibatnya, dalam hal ini peneliti menganggap bahwa sangat penting peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar agar mereka terhindar dari perbuatan negatif tersebut. Adapun beberapa tujuan yang disebutkan oleh penulis dalam penelitiannya diantaranya guna mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak dan mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar. Metode yang digunakan penulis berupa metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar dengan melakukan berbagai peran yang dipergunakan dalam terlaksananya proses belajar mengajar, pelaksanaan pembinaan akhlak di kelas maupun di luar kelas, faktor pendorong, dan faktor penghambat.

3. Skripsi oleh Reno Yugo Pangestu jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Tulungagung Tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan

Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri

5 Trenggalek”.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan latar belakang penelitiannya yaitu pentingnya Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah guna menyempurnakan kepribadian siswa. Sebab, dalam mapel PAI mengajarkan siswa untuk melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh syariat Islam. Hal itu dapat dilakukan dengan peningkatan perwujudan keadaan religius yang ada pada sekolah guna meminimalisir perilaku atau tindakan yang menyimpang dari tuntunan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus deskriptif kualitatif. Adapun beberapa tujuan telah disebutkan oleh penulis dalam skripsi ini diantaranya guna mendeskripsikan mengenai Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina karakter islami siswa di SMPN 5 Trenggalek, mendeskripsikan hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter Islami siswa di SMPN 5 Trenggalek, dan mendeskripsikan dampak Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter islami siswa di SMPN 5 Trenggalek. Cara pengumpulan datanya berupa wawancara yang mendalam, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Trenggalek sudah terbilang cukup baik.

4. Jurnal Tarlim, Vol. 1, No. 1, Maret 2018, hlm. 21-30 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyah-Puger-Jember Tahun 2016/2017”, disusun oleh Badrut Tamami.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan latar belakangnya yaitu pendidikan di Indonesia saat itu lebih condong pada pengembangan intelektual saja. Akibatnya, dalam diri siswa kurang mendapatkan perhatian lebih pada aspek afektif dan moral. Bahkan semakin banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia hanya mementingkan kemajuan lembaga yang dikelolanya dengan tidak memperdulikan kualitas moral siswa yang semakin mengkhawatirkan. Dengan demikian, sangat penting peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Tujuan yang dipaparkan penulis dalam jurnal ini diantaranya guna mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter siswa, mengetahui problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, dan mengetahui solusi dari permasalahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan penulis berupa penelitian deskriptif (*descriptive research*). Teknik pengumpulan data secara langsung dilakukan melalui penggalan data ke beberapa pihak yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini meliputi peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan karakter siswa merupakan proses pendidikan guna membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan akhlak yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, praktik Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pendidikan karakter siswa dengan didasari kurikulum yang ada, pengawasan dan manajerial kepala sekolah terhadap pendidikan karakter siswa dan hambatan terhadap pendidikan karakter siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Setelah dijelaskan mengenai garis besar skripsi dan jurnal, selanjutnya dikuatkan dalam bentuk tabel yang mana guna lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan membandingkan dengan penelitian terdahulu. Adapun orisinalitas penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdul Rahman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.</li> <li>• Ruang lingkungannya terfokus pada anak jenjang SMP.</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini lebih terfokus pada peran guru PAI sebagai motivator dalam membina akhlak siswa.</li> <li>• Tujuan yang dipaparkan oleh penulis adalah untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam membina akhlak siswa dan mengetahui akhlak siswa.</li> </ul>	Penelitian ini menekankan pada peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa di jenjang SMP.
2.	Muhammad Zaim Affan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang maraknya krisis moral pada generasi muda.</li> <li>• Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan akhlak dan mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini lebih mengarah pada peran guru PAI secara luas dalam membina akhlak siswa.</li> <li>• Ruang lingkup penelitian di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK).</li> </ul>	Penelitian ini menekankan pada peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ul>		
3.	<p>Reno yugo Pangestu, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 5 Trenggalek”. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pentingnya guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa.</li> <li>• Tujuan penelitian adalah guna mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan akhlak, mengetahui hambatan, dan dampak dari peran guru PAI sebagai motivator.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif jenis penelitian studi kasus.</li> <li>• Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis data.</li> </ul>	<p>Penelitian ini menekankan pada peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP.</p>
4.	<p>Badrut Tamami. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyah-Puger-Jember Tahun 2016/2017”. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Jember, 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang penelitian karena lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual semata dan hanya mementingkan kemajuan lembaga atau instansi.</li> <li>• Tujuan penelitian dalam jurnal</li> </ul>	<p>Penelitian ini menekankan pada peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP.</p>

			<p>ini adalah guna mengetahui solusi dalam menghadapi hambatan guru PAI.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup penelitian lebih terfokus pada siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK).</li> </ul>	
--	--	--	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Definisi Teoritis

#### a. Peran

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI merupakan seseorang yang memiliki tanggungjawab dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sesuai dengan syari'at Islam.

#### c. Motivator

Motivator adalah seorang yang memberikan dorongan dalam melakukan suatu tindakan. Sedangkan usaha atau dorongan dalam diri individu guna melakukan suatu tindakan disebut motivasi.

d. Membentuk akhlakul karimah

Membentuk akhlakul karimah adalah suatu usaha atau proses dalam membentuk tingkah laku baik seseorang yang sesuai dengan syariat Islam yang mana tidak ada unsur penyimpangan di dalamnya.

e. Siswa

Siswa merupakan seorang yang datang ke sekolah guna memperoleh ilmu melalui beberapa metode pengajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru.

2. Definisi Operasional

a. Kondisi Guru Pendidikan Agama Islam adalah keadaan guru Pendidikan Agama Islam yang mumpuni, baik dari segi keilmuan (teori) maupun spiritual (tingkah laku)

b. Metode penyampaian motivasi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah cara atau strategi yang disampaikan berupa dorongan berbuat baik oleh guru Pendidikan Agama Islam guna membentuk kepribadian siswa yang berkarakter mulia, baik dari luar maupun dalam.

c. Implikasi penyampaian motivasi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa adalah pengaruh yang diperoleh dari penyampaian dorongan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dalam membentuk karakter mulia, baik dari luar maupun dalam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika pembahasan guna memberikan kemudahan dan pemahaman pembaca terkait sistematika penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan. Pada bagian ini menjelaskan terkait apa yang akan diteliti dalam skripsi ini, dimulai dari latar belakang, fokus, tujuan, manfaat, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.
- BAB II:** Kajian Pustaka. pada bab ini disajikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Fokus kajian pustaka terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam, motivator, dan membentuk akhlak siswa.
- BAB III:** Metode Penelitian. Bagian ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV:** Paparan Data dan Hasil Penelitian. Paparan data dalam bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Tembelang yang memuat identitas sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, data obyektif, ekstrakurikuler sekolah, pengembangan diri sekolah, dan kegiatan pembiasaan

sekolah. Sedangkan, hasil penelitian memuat penyajian data yang menjawab fokus penelitian yang terdiri dari kondisi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tembelang Jombang, metode penyampaian motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembelang, dan implikasi dari motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembelang.

**BAB V:** Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi analisis temuan penelitian dari bab IV, lalu mengintegrasikannya dengan teori yang ada di kajian pustaka guna menghasilkan hasil akhir dari penelitian.

**BAB VI:** Penutup. Bab ini di dalamnya berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu jawaban fokus penelitian, sedangkan saran yaitu pesan dari peneliti kepada sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Konsep Dasar Guru Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa guru disebut sebagai pendidik. Kata guru sepadan dengan kata *teacher* dalam bahasa Inggris. Kata *teacher* memiliki arti “*the person who teach especially in school*” atau “guru adalah seseorang yang mengajar di sekolah/madrasah”. Sedangkan dalam bahasa Arab kata guru sepadan dengan kata *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Keempat kata tersebut bermakna sama tetapi memiliki karakteristik berbeda.<sup>11</sup>

Sebagaimana makna dari *murrabi* menunjukkan bahwa guru adalah seorang yang berkarakter rabbani. *Murabbi* yaitu seorang yang bertanggungjawab serta memiliki kasih sayang penuh terhadap siswa. Kata *Rabb* ini juga dinisbahkan kepada nama Allah, yaitu Allah menjadi pendidik sekaligus sebagai pemelihara bagi makhluk-Nya.<sup>12</sup> Sebagaimana dalam firman-Nya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.” (*Al Fatihah*[1]: 2)<sup>13</sup>

Dari kutipan ayat di atas menunjukkan bukti bahwa Allah SWT juga merupakan pendidik. Bedanya, lingkup didikan Allah SWT lebih

---

10. <sup>11</sup> Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru* (Sleman: Deepublish, 2020), cet.1, h.

<sup>12</sup> Ridwan Abdulallah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 9.

1. <sup>13</sup> Kemenag, *Al Qu'ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h.

luas daripada manusia. Allah SWT sebagai pendidik tetapi mengetahui semua yang dibutuhkan oleh didikannya. Selain itu, Allah SWT tidak hanya terbatas mendidik kepada manusia namun juga kepada makhluk seluruh alam. Meskipun dalam caranya mendidik tidak diketahui secara langsung oleh para makhluk (manusia) tetapi seyogya manusia yang diberi Allah akal dan hati nurani mampu untuk merasakan dan mensyukuri atas kekuasaan yang Allah SWT turunkan kepada mereka berupa Alqur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW.<sup>14</sup>

Selain itu, *murabbi* juga dikenal sebagai seorang yang menguasai pengetahuan dan ilmu mengenai Rabb-Nya (Tuhan).<sup>15</sup>

Guru dari kata *mu'allim* yang mana berarti seorang guru tidak hanya dikenal dalam menguasai ilmu dari sisi teoritis tetapi juga memiliki tekad yang kuat dalam mengembangkan ilmu yang dikuasainya. Sedangkan, guru dapat disebut *ta'dib* karena seorang guru dapat mengintegrasikan antara ilmu dengan amal secara beriringan.<sup>16</sup>

Selain dari sebutan *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'adib* dalam sebuah literatur pendidikan guru juga disebut sebagai *ustadz* dan *mursyid*. Guru disebut *ustadz* karena seorang guru dituntut untuk profesional dalam mengemban amanah atau tugas. Sedangkan, guru juga disebut *mursyid* karena guru dituntut untuk mampu menyalurkan penghayatan

---

<sup>14</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Siswa," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 1, no. 1 (2015), h. 64–65.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

mengenai kepribadian yang dimilikinya kepada siswa seperti etos kerja, beribadah, belajar serta dedikasinya yang tinggi dalam mengajar ikhlas mengharap ridha dari Allah SWT.

Ramayulis mengatakan bahwa *mursyid* memiliki kedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengarah bagi siswa supaya senantiasa berada di jalan yang lurus.<sup>17</sup>

Dalam suatu sistem kehidupan, keberadaan guru dianggap sangat penting. Sebab, manusia tidak mampu hidup tanpa ilmu dan hakikatnya ilmu hanya bisa diperoleh dari adanya guru. Dengan demikian, keberadaan guru meskipun tidak dapat dirasakan secara langsung tetapi hasil atau kesuksesan yang manusia dapatkan itu tidak lain juga karena adanya peran seorang guru.

Menurut Buya Hamka, guru seyogya memahami dirinya sebagai pendidik layaknya subjek yang bisa untuk diteladani, tugas-tugas pendidik dan mempunyai karakteristik seperti halnya seorang pendidik.<sup>18</sup> Terkait hal ini, Buya Hamka juga menegaskan bahwa guru, dokter, insinyur, hakim, dan profesi lainnya yang mana buku dan gelarnya menumpuk segudang tetapi ketika menjadi masyarakat mereka mati, itu karena mereka bukan orang masyarakat. Maksudnya, ketika mereka hidup mereka hanya berusaha mementingkan dirinya sendiri, gelarnya hanya mereka gunakan untuk mencari harta yang

---

<sup>17</sup> Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1 (2015), h. 98.

<sup>18</sup> Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol. 8, no. 2 (2019), h. 135–146.

menjadikan hatinya menjadi batu dan tidak memiliki cita-cita selain untuk kesenangan dirinya. Mereka bergerak bukan karena dorongan akal dan jiwa, sehingga kepandaiannya kerap kali menjadikan dirinya takut, bukan justru membuat diri mereka berani terjun ke dalam lapangan masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Undang-Undang Pasal 1 Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Guru profesional merupakan guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang keguruan dan ia dapat melaksanakan tugas serta perannya sangat baik. Selain itu, ia juga dapat melakukannya dengan maksimal serta memiliki pengalaman yang utuh mengenai bidangnya.<sup>21</sup>

Sebagaimana kata guru dan pendidik memiliki arti yang sepadan. Kata pendidik berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara, merawat, dan memberikan pelatihan agar seseorang dapat memperoleh ilmu yang diharapkan (akhlak, sopan santun, budi pekerti,

---

<sup>19</sup> Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini, “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol. 8, no. 2 (2019), h. 138-139.

<sup>20</sup> Cecep Kurniawan, “Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan” *Jurnal Wacana Paramarta*, h. 62

<sup>21</sup> Abdul Hamid, “Guru Profesional,” *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 2 (2017), h. 274–285.

dan lain sebagainya). Sedangkan, pendidik adalah orang memberikan didikan atau orang yang mendidik.<sup>22</sup>

Menurut Abdul Mujib, pendidik adalah seorang yang menafkahi ruh dengan ilmu, membimbing dengan akhlakul karimah, dan meluruskan yang buruk. Beliau juga menyebutkan pendidik sebagai bapak rohani atau *spiritual father*.<sup>23</sup>

Kedudukan Rasulullah sebagai seorang pendidik yang mana Allah SWT menjadikannya sebagai suri tauladan dan rahmat bagi seluruh alam. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW turun ke bumi tidak lain untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana hal itu terdapat dalam hadits yang berbunyi:

أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

*Dari Abu Hurairah RA., Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya saya diutus (kepada manusia hanyalah) untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Ahmad)*

Perjalanan dakwah Rasulullah menjadi catatan sendiri dalam sejarah. Dimana di dalam sejarah Rasulullah dikenal sebagai pribadi yang berkarakter atau berakhlak mulia dan disegani banyak orang, sehingga Rasulullah mampu untuk menyukkseskan dakwahnya dalam membentuk akhlak dan mengajarkan ketauhidan kepada Allah SWT., yang akhirnya menjadikan beliau dikenal sebagai suri tauladan yang

---

<sup>22</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Siswa," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vo. 1, no. 1 (2015), h. 62.

<sup>23</sup> *Ibid*, 63.

baik bagi seluruh alam. Terkait hal itu, banyak yang menganggap bahwa pendidik terbaik umat manusia adalah Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan Agama merupakan suatu subjek pembelajaran yang harus dimasukkan pada kurikulum yang ada pada lembaga formal di seluruh Indonesia. Hal itu karena pelajaran pendidikan agama sangat penting dalam dimensi kehidupan. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Penyebutan pendidikan dalam bahasa Inggris sepadan dengan "Education" bermakna bimbingan.<sup>24</sup> Selain itu, dalam bahasa Arab istilah pendidikan sepadan dengan *al ta'lim, al tarbiyah, dan al ta'dib*. Namun, ketiga istilah tersebut kata *al tarbiyah* yang lebih dikenal dalam istilah pendidikan. Pendidikan merupakan segala usaha guna membimbing dan menunjukkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga terbentuknya ilmu, akhlak, dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai pendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar membimbing dan merawat siswa agar senantiasa mampu dalam memahami ajaran Islam secara *kaffah*. Selanjutnya,

---

<sup>24</sup> Dkk Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

<sup>25</sup> *Abudin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), h. 11.

beliau juga menuturkan perlunya dalam menghayati tujuan agar dapat mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang diberikan pendidik dalam menyiapkan siswa mengenal, memahami, mengimani ajaran Islam, berakhlakul karimah, bertakwa, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* bermakna *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), dan *skill* (kemahiran).<sup>27</sup>

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang mengilustrasikan kemampuan seseorang, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.<sup>28</sup>

Menurut Depdiknas, kompetensi adalah suatu aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan atau diilustrasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang pada akhirnya memungkinkan seseorang menjadi seorang yang berkompeten dalam melakukan sesuatu.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 2.

<sup>27</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 1-2.

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*

Jadi, kompetensi adalah suatu kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar seseorang yang digambarkan dalam bentuk kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara kompeten atau terus menerus.

Standar kompetensi guru adalah ukuran guna memperoleh guru yang baik dan profesional. Dimana dengan adanya kompetensi ini, guru diharapkan mampu dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tujuan sekolah pada umumnya dengan baik. Kompetensi guru wajib dimiliki oleh seorang guru atau ketenagaan pendidikan lainnya.

Terkait hal ini, Akmal Hawi mengungkapkan bahwasanya kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak. Kompetensi ini yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional.<sup>30</sup> Demikian, adanya kompetensi ini diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam dapat mewujudkan tujuan pendidikan yaitu membentuk insan beriman dan bertakwa.

### **c. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Pemberian pendidikan tidak hanya sekedar sebagai pengajaran akan tetapi lebih pada pemberian bimbingan yang mengandung nilai-nilai mulia yang mana menjadikan individu atau kelompok menjadi lebih baik.

---

<sup>30</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), cet. 2, h. 8

Menurut Sulaiman, pemberian bimbingan harus sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, sehingga dapat menjadikan siswa memiliki peluang yang besar guna mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya.<sup>31</sup>

Menurut Imam Al Ghazali, tugas utama seorang pendidik, yaitu menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia agar dapat memiliki tanggungjawab kepada Allah SWT.<sup>32</sup> Adapun terdapat beberapa pendapat dari pada ulama mengenai tugas pendidik, diantaranya:<sup>33</sup>

- 1) Abdul Al Rahman Al Nahlawi, yaitu menyucikan, menginternalisasikan, dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.
- 2) Abdul Nasih Ilmiah, yaitu;
  - a) Penyucian, seorang pendidik perlu mengembangkan dan membersihkan jiwa siswa agar dapat mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhkan dari adanya keburukan.
  - b) Pengajaran, seorang pendidik seyogya mampu dalam memberikan berbagai pengetahuan maupun pengalamannya kepada siswa melalui perkataan dan perbuatan dalam kehidupannya
  - c) Pendidik senantiasa menjaga sholat dan bersikap *amar ma'ruf nahi munkar*

---

<sup>31</sup> Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (2015), h. 98

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> *Ibid*, 99.

- d) Pendidik perlu menegakkan sesuatu yang telah disunahkan agama
- e) Menjadi pribadi yang berakhlakul karimah
- f) Mengisi waktu dengan pekerjaan yang berfaedah
- g) Senantiasa belajar dan terus belajar tanpa malu dalam menerima ilmu dari yang lain.

Perlu diketahui bahwa guru/pendidik yang kompeten pasti mendapatkan hasil belajar siswa berada pada tingkatan yang optimal, dimana karena pendidik senantiasa berusaha menciptakan lingkungan yang efektif dan mengelola kelasnya dengan baik. Adapun berikut merupakan peran guru menurut Ahmad Rohani antara lain:

1. Sebagai informator, yaitu pelaksana cara mengajar informatif
2. Sebagai motivator, yaitu meningkatkan kegiatan dan pengembangan siswa
3. Sebagai inisiator, yaitu menciptakan berbagai gagasan dalam proses belajar mengajar
4. Sebagai transmitter, yaitu menyebarkan kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
5. Sebagai fasilitator, yaitu memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran
6. Sebagai mediator, yaitu penengah dalam kegiatan belajar mengajar

7. Sebagai evaluator, yaitu menilai kemampuan atau prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.<sup>34</sup>

Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tugas dan peran guru meliputi tugas di sekolah dan luar sekolah. Adapun tugas di sekolah adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian siswa. Sedangkan di luar sekolah, tugas guru adalah yang mana berkaitan dengan peran dan posisinya di tengah-tengah masyarakat salah satunya menjadi teladan atau panutan yang baik.

## 2. Motivator

### a. Konsep Motivasi

Istilah motivasi berasal kata "*Motive*" yang berarti dorongan atau dalam bahasa Inggris *the move*. Motivasi merupakan usaha atau dorongan yang terdapat dalam diri individu atau kelompok yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Michel J. Jucius, motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>35</sup>

Menurut Kast dan Rosenzweigh, motif merupakan suatu yang menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan dengan cara tertentu dan guna mengembangkan kecenderungan perilaku yang khas.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2nd ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 45-46.

<sup>35</sup> Danuar, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Motivasi Total (Total Motivation)" *Jurnal Media Pustakawan*, vol. 22, no. 1(2015), h. 25

<sup>36</sup> Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, vol.1, no.1 (2015), h. 46.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, motivasi adalah suatu usaha atau dorongan yang terdapat dalam diri individu dalam mengambil tindakan tertentu yang dikehendaki. Sedangkan, orang yang memberikan dorongan tersebut disebut motivator.

#### **b. Teori Motivasi**

Peran motivasi dalam diri seseorang atau individu sangat penting, terutama bagi kalangan pelajar. Motivasi merupakan bentuk atau manifestasi daya kekuatan yang ada dalam individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan suatu tindakan yang diharapkan. Sederhananya, motivasi adalah alasan yang mendasari individu dalam berbuat.<sup>37</sup>

Namun, pemberian motivasi juga perlu diperhatikan. Sebab, jika motivasi diberikan dalam jumlah yang lebih, maka justru akan memberikan efek negatif dalam diri individu tersebut. Oleh karena itu, pemberian motivasi itu perlu diberikan dalam jumlah takaran yang tepat atau stabil. Berikut merupakan beberapa teori motivasi, antara lain:

##### 1) Teori Motivasi Abraham Maslow

Teori motivasi yang disebut Teori Kebutuhan oleh Abraham Maslow, dimana pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan pokok. Abraham menyebut teori ini dengan “Teori Kebutuhan” dengan menunjukkan dalam lima tingkatan yang berbentuk

---

<sup>37</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 79.

piramid. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan *Hirarki Kebutuhan Maslow*.<sup>38</sup>

## 2) Teori Motivasi Herzberg

Teori motivasi Herzberg dikenal dengan “*Teori Dua Faktor*”. Dalam motivasi ini, Herzberg mengatakan terdapat dua faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebut faktor *higiene* atau faktor ekstrinsik dan faktor motivator atau faktor intrinsik. Dimana terkait hal ini, faktor *higiene* ini berupaya untuk memotivasi seseorang atau individu guna keluar dari ketidakpuasan seperti kebijakan perusahaan, kondisi kerja, status, kehidupan pribadi, dan lain sebagainya.<sup>39</sup> Sedangkan, faktor motivasi ini berupaya untuk memotivasi seseorang agar berusaha dalam mencapai sebuah kepuasan seperti prestasi, penghargaan, pekerjaan itu sendiri, tanggungjawab, kenaikan pangkat, dan perkembangan.

### c. **Macam-Macam Motivasi**

Terkait motivasi ini, Mc Clelland membagi motivasi menjadi tiga macam, yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 79.

<sup>39</sup> Tri Andjarwati, “Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* 1 (2015), h. 49.

<sup>40</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 79.

1) Motivasi prestasi (*Need of Achievement*)

Motivasi prestasi adalah dorongan individu guna mengungguli, berprestasi, dan bergulat dengan sukses. Ciri pemikiran dari seorang yang memiliki motivasi ini diantaranya memiliki keyakinan jika dirinya mampu mengungguli orang lain, memiliki kreatifitas tinggi dengan menemukan ide-ide baru, mampu memperkirakan standar kemampuan yang ada dalam dirinya, mampu mencoba membuat dirinya melakukan suatu yang khas melalui kontemplasi cermas maupun banyak belajar dari pengalaman orang lain, dan mampu memporsikan kemampuan diri dalam mengapai karier dengan menentukan pencapaian yang jelas.

2) Motivasi afiliasi (*Need of Affiliation*)

Motivasi afiliasi adalah kebutuhan menggapai hasrat dalam menjalin hubungan pribadi yang akrab dan ramah. Ciri pemikiran seseorang yang memiliki motivasi ini diantaranya memiliki keinginan yang tinggi untuk memperbaiki atau menjaga hubungan yang erat dan hangat, merasa risau saat akan berpisah dengan orang lain, memiliki tekad dalam memperbaiki atau memulihkan keadaan yang diambang kehancuran, memiliki keinginan untuk selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bersahabat.

### 3) Motivasi kekuasaan (*Need of Power*)

Motivasi kekuasaan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang guna mempengaruhi atau mengendalikan orang lain. Maksudnya, seseorang tersebut tidak akan bertindak demikian jika tidak dipaksa. Beberapa ciri dari motivasi kebutuhan antara lain:

- a) Memiliki niat yang kuat dalam menggapai sesuatu
- b) Berusaha menguasai orang lain yang mana dengan cara mengumpulkan informasi mengenai objek tersebut
- c) Melakukan pendekatan koersif (pemaksaan)
- d) Senantiasa berusaha membuat orang lain terkesan atas perbuatan yang dilakukannya
- e) Memiliki perhatian dan kerisauan yang tinggi terhadap kedudukan.

Selain itu, menurut Hadari Nawawi bahwa motivasi terbagi atas dua macam, diantaranya:

#### a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan sumber atau pendorong dalam diri seseorang sebagai individu melalui kesadaran tentang pentingnya manfaat perbuatan yang dilakukannya, baik karena seseorang itu mampu memenuhi kebutuhan, kesenangan, mampu dalam menggapai tujuan, dan memberikan harapan positif di masa yang akan datang. Menurut Woolfolk dan Rivai Murni menyebutnya dengan minat dan keingintahuan atau keinginan untuk melakukan

sesuatu.<sup>41</sup> Keberadaan motivasi intrinsik sangat penting karena mempengaruhi kualitas kerja seseorang. Dimana jika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan semangat namun sementara, maka semangat tersebut akan menurun karena seseorang tersebut telah mencapai apa yang diinginkannya, sehingga motivasi ini dikenal dengan *dissantification*. Berbeda jika dalam seseorang berkerja berdasarkan pada motivasi intrinsik, maka ia akan menghasilkan kinerja yang bagus dan tiada henti dalam memberikan yang terbaik bagi kewajibannya, meskipun keinginan atau tujuan tersebut telah terpenuhi.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sumber dorongan yang berasal dari luar individu berupa keadaan yang mengharuskan untuk melakukan sesuatu secara maksimal seperti pujian, hukuman, aturan-aturan, dan lain sebagainya. Motivasi ini dikenal berdasarkan pada hadiah dan hukuman dari luar individu. Jadi, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dalam melakukan sesuatu karena adanya faktor dari luar yang menjadikannya mendapatkan sesuatu atau imbalan.

---

<sup>41</sup> Abdul Khaliq, "Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Islam," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 2 (2013).

### 3. Membentuk Akhlak Siswa

#### a. Konsep Akhlak

Dalam kehidupan ini kebanyakan orang mengira bahwa dalam pemaknaan dari istilah etika, norma, moral, dan akhlak itu semua sama. Padahal istilah-istilah tersebut menurut para ahli memiliki makna yang berbeda tetapi saling terhubung satu dengan yang lainnya. Sebagaimana menurut Sastraprateja bahwa istilah etika berasal dari bahasa Yunani “etos” berarti adat, kebiasaan, peraturan, tingkah laku atau juga disebut sebagai moralitas. Sedangkan, menurut aspek kefilosofan moralitas dimaknai sebagai tingkah laku dan norma yang dipegang masyarakat yang menjadi dasarnya.

Bertens juga memberikan beberapa pendapat mengenai arti dari etika. *Pertama*, etika merupakan suatu norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau kelompok dalam bertingkah laku. *Kedua*, etika disebut juga sebagai kode etik, yaitu kumpulan dari prinsip atau nilai moral. *Ketiga*, etika merupakan ilmu mengenai yang baik dan buruk.<sup>42</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa etika merupakan ilmu, prinsip, atau norma yang dijadikan pegangan oleh masyarakat dalam bertingkah laku.

Menurut Imam al Ghazali, karakter itu lebih condong pada akhlak, yaitu perilaku yang telah menyatu dalam diri insan dan muncul secara spontan saat berinteraksi dengan lingkungan.<sup>43</sup> Akhlak yang baik akan

---

<sup>42</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 54.

<sup>43</sup> Ridwan Abdulallah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 44.

muncul ketika lingkungan yang dirasakan memberikan pengaruh baik, begitu juga sebaliknya. Jika lingkungan tersebut buruk, maka tidak menutup kemungkinan akhlak yang muncul secara spontan juga yang dirasakan memberikan pengaruh buruk.

Akhlak merupakan wujud dari kepribadian manusia. Hal itu sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hambal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Huarairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda; Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”*(HR. Abu Daud)<sup>44</sup>

Dari cuplikan hadits di atas, bahwasannya Rasulullah sangat mengutamakan akhlak. Allah SWT menganggap kedudukan manusia itu sama/setara tetapi yang membedakan hanya terdapat pada iman dan takwanya. Iman dalam diri dari seseorang itu juga termasuk pada akhlaknya.

Rasulullah SAW sangat mencintai orang yang baik akhlaknya, sehingga Rasulullah menjamin bahwa seseorang tersebut kelak ketika hari kiamat akan berada paling dekat majelisnya dengan beliau.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْعَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ التَّرْتَابُونَ وَالْمُنْتَفِقُونَ وَالْمُنْتَفِقُونَ

*Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat kedudukannya dengan majelisku*

---

<sup>44</sup> Ridwan Abdulallah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 45.

*pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling baik akhlaknya. Sebaliknya, orang yang aku benci dan paling jauh dariku adalah orang yang terlalu banyak bicara dan sombong.*” (HR. Ahmad)<sup>45</sup>  
Menurut Sudirman, akhlak yang dimiliki Rasulullah sebagai suri

tauladan atau *ustwatun hasanah* itu sangat banyak. Adapun beberapa akhlak Rasulullah SAW yang patut untuk diteladani oleh umatnya, diantaranya:<sup>46</sup>

- a. Rasulullah memiliki sifat yang lemah lembut
- b. Dalam dirinya terdapat budi pekerti yang agung. Firman Allah swt;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al Qalam/68:4)*<sup>47</sup>

- c. Rasulullah sangat membenci dusta
- d. Rasulullah tidak suka berbicara kasar dan mengutuk
- e. Selain berwajah sangat tampan, Rasulullah adalah seorang yang berakhlak paling mulia
- f. Rasulullah SAW diberi nama *al Mutawakkil* oleh Allah SWT, yaitu orang yang berpasrah/tawakal, tidak bersikap keras, pemaaf, tidak suka membuat gaduh.

Akhlak memiliki keutamaan yang luar biasa, dimana Allah akan meninggikan derajat orang yang berakhlak mulia serta surga menjadi tempatnya kelak. Namun juga sebaliknya, Allah SWT akan memurkai

---

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> *Ibid*, 78-79.

<sup>47</sup> Kemenag, *Al Qu’ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h.

hambanya yang berakhlak buruk dan Allah SWT juga menjauhkannya dari surga-Nya.

Jadi, akhlak adalah sifat yang tertancap kuat dalam jiwa setiap insan yang darinya muncul secara spontanitas dengan beragam tindakan yang mudah, ringan, dan tanpa memerlukan suatu pemikiran atau pertimbangan.

#### **b. Macam-Macam Akhlak**

Terkait akhlak, dalam ajaran Islam akhlak terbagi atas dua bagian, yaitu akhlak yang baik atau disebut *akhlaqul karimah* dan akhlak yang buruk atau disebut *akhlaqul madzmumah*. Akhlakul karimah yaitu perbuatan/tingkah laku seseorang yang berdasar pada kebaikan dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam seperti jujur, pemaaf, amanah, syukur, dan lain sebagainya. Sedangkan, akhlak madzmumah yaitu perilaku seseorang yang berdasar pada kesesatan atau kejelekan yang menyimpang dari tuntunan syariat Islam seperti berdusta, khianat, sombong, kikir, israf, dan lain-lain.<sup>48</sup>

Membentuk akhlak yang baik itu memerlukan usaha yang cukup besar, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendidik atau membiasakan bertingkah laku yang baik. Cara-cara tersebut dapat dilakukan mulai sejak dini hingga dewasa bahkan sampai nafas terhenti di tenggorokan. Misalnya seseorang yang ingin berakhlak baik yakni jujur, maka ia harus berusaha untuk menjauhi sifat berdusta, apapun

---

<sup>48</sup> Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam" *Jurnal mudarrisuna*, vol. 4, no.1 (2014): 295.

keadaannya. Meskipun awalnya sangat berat tetapi berangsur-angsur akan mudah untuk dilalui. Sikap atau perbuatan tersebut oleh Imam al Ghazali sebut dengan *mujahadah an nafs* berarti perjuangan melawan hawa nafsu.<sup>49</sup>

### c. Ruang Lingkup Akhlak

Sebagaimana ajaran Islam sangat menguatamakan umatnya agar senantiasa berakhlak karimah. Akhlak merupakan suatu istilah yang menjadi cakupan atas hubungan manusia dengan Penciptanya (hubungan vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (hubungan horizontal). Dalam ruang lingkupnya, akhlak digolongkan menjadi tiga, diantaranya:

#### 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak manusia yang utama kepada Allah swt adalah menyakini bahwa Allah SWT Maha Esa atau tiada sekutu bagi-Nya, menyakini kesempurnaan hanya milik Allah swt, dan beriman bahwa Allah swt menjamin kebahagiaan bagi setiap hambanya, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>50</sup>

Terkait hal itu sebagaimana firman Allah swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Az Zariyat[51]: 56)<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 295.

<sup>50</sup> Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam,” *Jurnal mudarrisuna*, vol. 4, no. 1 (2014): 296..

<sup>51</sup> Kemenag, *Al Qu’ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 523.

Menurut Nurhayati, macam-macam akhlakul karimah yakni hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT adalah sebagai berikut.<sup>52</sup>

- a) Taat atas apa yang diperintahkan-Nya
- b) Memiliki sikap tanggungjawab terhadap amanah yang diembankan kepada seorang hamba
- c) Ridha atas segala ketentuan Allah SWT
- d) Senantiasa bertaubat kepada-Nya
- e) Obsesinya adalah keridhaan Ilahi
- f) Merealisasikan ibadah kepada-Nya
- g) Banyak membaca dan mengamalkan isi kandungan dari al Qur'an

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Seperti halnya Allah menciptakan manusia di dunia guna beribadah kepada-Nya. Allah swt juga menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Karena dalam hidupnya manusia tidak akan mampu mencapai kelangsungan hidupnya sehari-hari tanpa bantuan manusia lain. Adanya sifat sosial itu juga diperlukan adanya aturan-aturan dalam pergaulannya yang dikenal dengan sebutan akhlak.

---

<sup>52</sup> Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal mudarrisuna*, vol. 4, no. 1 (2014), h. 298.

### 3) Akhlak terhadap alam sekitar

Alam sekitar merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia, baik berupa binatang, tumbuhan, ataupun makhluk lain. Sebagaimana dalam surah Al Baqarah ayat 30 intinya bahwa Allah swt menjadikan manusia di bumi tidak lain sebagai *khalifah*. Maksudnya, Allah menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi guna mengelola, membawa rahmat, dan penuh kasih kepada seluruh alam semesta. Karena pada hakikatnya manusia memiliki kewajiban dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sebaik-baiknya.

#### d. Metode Pembentukan Akhlak

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwasannya setiap anak pada kodratnya mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain dan perbedaan tersebut juga dapat berlangsung terus menerus sepanjang hidupnya. Peran pendidikan adalah mengubah tingkah laku siswa yang sebelumnya belum berkualitas menjadi berkualitas. Problemnya, praktik pendidikan yang dikenal di negara ini memiliki banyak gaya, sehingga dalam prosesnya mengakibatkan beragam pula tingkah laku yang dihasilkan oleh anak-anak. Sederhananya, gaya praktik mendidik yang diberikan oleh guru kepada anak akan menghasilkan dampak masing-masing tergantung dari karakter anak dan gaya praktik mendidik guru tersebut.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

Terkait hal ini, Abu Fahmi mengatakan bahwa dalam mendidik anak yang didasarkan pada ajaran Islam sesungguhnya sudah pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dimana praktik mendidik anak pada hakikatnya terjalin hubungan antara orangtua/guru dengan sang anak. Hubungan orang tua dengan anak secara rinci terbagi atas tiga bagian, yaitu:

1) Hubungan tanggungjawab

Orangtua pada hakikatnya memiliki peran atau fungsi sebagai pemimpin bagi anak-anaknya saat di dunia serta kepemimpinan tersebut kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT di akhirat.

2) Hubungan kasih sayang

Dalam sebuah rumah tangga, pasti keluarga sangat mengharapkan kehadiran anak. Anak merupakan karunia terindah dari Allah SWT sebagai tempat mencurahkan kasih sayang orang tua kepada sang anak. Sebab, diluar sana banyak keluarga yang memiliki kekayaan melimpah tetapi kekayaan itu seperti tidak lengkap dan berarti, karena tidak hadirnya seorang buah hati. Anak adalah perhiasan hidup di dunia, sebagaimana firman Allah SWT:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Al Kahfi[18]: 46)<sup>54</sup>*

---

<sup>54</sup> Kemenag, *Al Qu'ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 299.

### 3) Hubungan masa depan

Anak merupakan ladang investasi bagi orang tuanya kelak di akhirat. Dimana anak yang shalih akan senantiasa mentrasfer pahala kepada orangtuanya ketika di akhirat kelak. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

*“Jika seorang meninggal dunia, putuslah amalknya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang selalu mendoakan orangtuanya.”* (HR. Muslim)

Mendidik anak di zaman sekarang ini, diakui memiliki tuntutan yang sangat berat dalam praktiknya. Ibaratnya orang tua atau guru sebagai penggembala, siswa sebagai domba, dan tindakan-tindakan negatif sebagai serigala yang mana penggembala tersebut menggiring domba-dombanya diantara serigala dan apabila lengah sedikit saja penggembala tersebut, maka serigala langsung sergap memangsa domba-domba yang ada. Karena pada usia itu, sang anak sedang berada pada proses pencarian jati dirinya. Dengan demikian, guru ataupun orang tua harus lebih berhati-hati memberikan figur kepada anak dan mampu membekali didikan yang tepat kepada sang anak.

Adapun metode dalam mendidik anak yang tepat sebagaimana yang ditulis dalam buku karya Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri yang berjudul *“Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami”* menjelaskan mengenai strategi dan metode pembentukan akhlak, diantaranya:

### 1) Komunikasi yang baik

Setiap orang tua/pendidik menginginkan supaya putra-putri mereka bisa melimpahkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi, usaha tersebut tidak semudah yang dipikirkan. Sebab, seorang pendidik harus berusaha keras dalam tanggungjawabnya dan senantiasa berdoa kepada Allah swt., agar anak mereka dapat menjadi seorang yang berakhlak/berkarakter. Adapun komunikasi yang baik merupakan sesuatu yang penting dalam mendidik anak. Salah satu tujuan komunikasi baik adalah guna menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak. Keberadaan komunikasi yang baik dengan anak itu sangat penting. Ketika berkomunikasi pendidik maupun orang tua harus berupaya dalam memahami perasaan anak.<sup>55</sup>

Adapun cara komunikasi yang baik yang perlu diperhatikan oleh pendidik/orang tua adalah dengan menumbuhkan komunikasi perkataan dan bahasa yang baik. Contoh komunikasi dengan perkataan dan bahasa baik sebagaimana dicontohkan dalam surah Luqman yang mana dalam surah ini diceritakan bahwa Luqman memanggil anaknya dengan panggilan yang lemah lembut, bahkan dengan panggilan kesayangan. Dari cerita tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perkataan dan bahasa ternyata sangat mempengaruhi dalam proses mendidik anak.

---

<sup>55</sup> Ridwan Abdulallah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 129.

Sebab banyak dari orang tua dan pendidik yang telah gagal mendidik anak-anak mereka karena mereka sering kali mengabaikan penggunaan bahasa atau perkataan yang baik dalam mendidik anak-anak mereka seperti ketika mereka memarahi anak kadang sengaja atau tidak sengaja menggunakan bahasa yang tidak pantas untuk dilontarkan. Padahal hal tersebut dapat menghalangi sang anak dalam menerima ilmu atau segala yang di sampaikan.

Oleh karena itu, pentingnya seorang pendidik atau orang tua dalam memperhatikan pemilihan kosa kata yang baik dalam memberikan pengajaran atau didikan agar anak dapat menerima pendidikan dan pengajaran dengan baik.

## 2) Menunjukkan keteladanan

Menunjukkan keteladanan merupakan salah satu metode yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter. Sebagai pendidik dan orang tua yang baik perlunya peran mereka menjadi penasihat atau suri tauladan bagi anak-anak mereka. Sebagaimana peran Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Metode ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan anak. Dimana setelah kesepakatan dibuat, pendidik atau orang tua harus mengupayakan sang anak dalam membiasakan kesepakatan yang sebelumnya telah ditetapkan. Misalnya contoh kecil

mengenai kesepakatan membuang sampah di tempatnya. Pendidik atau orang tua menunjukkan cara bagaimana membuang sampah yang benar. Setelah itu, dibuat pemikiran mengenai manfaat dan dampak yang akan di terima ketika sang anak membuang sampah pada tempatnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini terdapat tiga komponen utama dalam pembentukan karakter melalui menunjukkan keteladanan meliputi pemikiran tentang perilaku yang diperbuat, penghayatan perlunya berbuat baik, dan penerapan atau pembiasaan berbuat baik sesuai karakteristik akhlak yang ingin dibentuk dalam diri seorang anak.

### 3) Mendidik anak dengan kebiasaan

Semua anak yang terlahir pada hakikatnya bersifat fitrah. Sebab, sebelum mereka terlahir di dunia, mereka memiliki potensi untuk taat kepada Allah SWT:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), ‘Bukankah Aku ini Tuhanmu?’ Mereka menjawab, ‘Betul (Engkau Tuhan kami) kami bersaksi (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, ‘Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.’” (QS. Al A’raf [7]: 172)<sup>56</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak pada hakikatnya memiliki fitrah dalam meyakini Allah swt sebagai Tuhan dan

---

<sup>56</sup> Kemenag, *Al Qu’ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 173.

taat kepada-Nya. Namun, anak juga dapat tidak melaksanakan hal tersebut selama ketika ia lahir di dunia tidak diberikan contoh atau keteladanan untuk taat dan beriman kepada Allah swt. Karena dalam hal ini, lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian anak seperti jika ia ditakdirkan lahir dalam keluarga muslim, kemungkinan besar ia mendapatkan pendidikan dan didikan mengenai syariat-syariat Islam. Berbeda ketika anak terlahir dalam keluarga Nasrani, maka kemungkinan juga ia akan dididik dengan syariat ajaran Nasrani.

Terkait hal ini, faktor terpenting dalam mendidik anak adalah dengan meneladani kebiasaan orang-orang di sekitarnya. Adapun dalam hal ini beberapa kebiasaan yang dapat dilakukan untuk mendidik seorang anak, diantaranya:

- Membiasakan sholat berjama'ah 5 waktu
- Membiasakan selalu berdoa
- Membiasakan berperilaku jujur
- Membiasakan berperilaku sopan dan santun kepada orang lain
- Membiasakan selalu tersenyum dan mengucapkan salam ketika bertemu
- Membiasakan senantiasa giat dalam belajar
- Membiasakan senantiasa memanfaatkan waktu sebaik mungkin

- Membiasakan mengakui kesalahan ketika salah, meskipun itu hal yang sepele
  - Membiasakan untuk lapang dalam membantu atau menolong orang lain.
- 4) Mengambil hikmah dari sebuah cerita

Metode terakhir dalam membentuk akhlak atau karakter anak adalah dengan memberikan contoh-contoh cerita di masa lalu kemudian memetik hikmah di dalamnya. Terkait hal tersebut, sebagaimana dalam firman Allah SWT;

أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْكِنِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ أَفَلَا يَسْمَعُونَ

*“Tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum kafir Makkah), betapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)? (QS. As Sajdah[32]: 26)<sup>57</sup>*

Ayat di atas menjelaskan mengenai bagaimana kisah atau kejadian masalalu yang menjadi pelajaran bagi zaman setelahnya agar mereka dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah yang ada. Dalam hal ini, metode mengambil hikmah dari sebuah cerita dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa. Dimana ketika anak diceritakan mengenai kisah-kisah tentang manusia yang taat dan durhaka kepada Allah SWT mereka akan mengambil hikmah atau ibrah di dalamnya. Selain itu, anak akan

---

<sup>57</sup> Kemenag, *Al Qu'ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 417.

lebih antusias dalam mencontoh kisah umat yang taat kepada Allah SWT dan juga lebih berhati-hati dalam bertindak sebagaimana azab yang mereka terima bagi umat yang durhaka kepada Allah SWT pada masa itu.<sup>58</sup>

## **B. Perspektif Teori Dalam Islam**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab dalam profesionalitasnya seyogyanya mampu dalam mencerminkan setiap kegiatannya sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mursyid*, dan *mudarris*. Selaku *murabbi*, seorang guru akan berupaya untuk menumbuh-kembangkan dan mengatur kemampuan yang dimiliki siswa dengan bertahap ke arah aktualisasi minat dan bakat secara optimal melalui kegiatan-kegiatan tertentu. Sebagai *mu'allim*, seorang guru akan berupaya mentransfer ilmu/pengetahuan/nilai serta melakukan internalisasi atau penghayatan ilmu, pengetahuan, dan nilai dalam dirinya atau dalam diri siswa, serta berupaya membangkitkan semangat dan motivasi dalam mengamalkannya. Sebagai *mursyid*, seorang guru berupaya melakukan perubahan kepribadian kepada siswanya. Sebagai *mu'addib*, seorang guru harus menyadari bahwa eksistensinya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan dan sebagai *mudarris*, seorang guru berupaya dalam

---

<sup>58</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 154-155.

mencerdaskan siswanya, memberantas kebodohan atau menghilangkan ketidaktahuan dalam diri anak bangsa, dan membentuk keterampilan melalui pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan.<sup>59</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya mampu dalam memiliki kriteria dari lima nama tersebut. Karena perannya tidak hanya sebatas mengajarkan mengenai teori ilmu atau akhlak, akan tetapi juga harus mampu dalam menyinkronisasikan antara ilmu (intelektual) dengan akhlak (spiritual) dalam diri siswa.

## **2. Motivasi**

Dalam perspektif Islam, Rasulullah SAW pernah mengajarkan motivasi yang berkaitan dengan tahapan hidup manusia. hal tersebut terbagi dal tiga tahapan, yaitu:

### 1) Tahap pra-kehidupan dunia atau alam perjanjian.

Maksudnya, Allah SWT mengadakan perjanjian dengan manusia yang berisi mengenai motivasi amanah yang berkaitan dengan tugas dan peran kehidupan manusia di dunia.

### 2) Tahapan kehidupan dunia

Dimana pada tahapan ini merupakan aktualisasi diri manusia akan pemenuhan motivasi amanah. Kualitas dari masing-masing manusia bergantung pada pemenuhan amanah tersebut.

---

<sup>59</sup> M Rasyid Ridla, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1 (2008), h. 33-34.

### 3) Tahapan pasca kehidupan dunia

Dalam tahapan ini disebut sebagai hari pembalasan atau hari keadilan. Dimana pada tahapan ini Allah SWT meminta pertanggungjawaban kepada para manusia atas tindakan yang dilakukan semasa di dunia. Apakah perbuatannya sesuai dengan amanah yang diberikan atau justru sebaliknya. Jika sesuai maka surga menjadi balasannya, jika tidak sesuai maka nerakalah yang menjadi tempatnya. Dari sini jelas bahwa motivasi hidup manusia merupakan realisasi atau aktualisasi dari apa yang Allah SWT amanahkan kepada manusia.

Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir ada beberapa motivasi hidup yang tercantum dalam Al Qur'an dan hadits, diantaranya:

- 1) Tidak ada motivasi dalam beribadah, hidup dan mati hanya karena Allah SWT.
- 2) Ikhlas mengharap ridla Allah SWT, karena hal tersebut merupakan bentuk beragama yang benar.
- 3) Menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat
- 4) Mencari keberuntungan akhirat.

Selain itu, menurut A. Halim bahwa motivasi psikologis dapat dikembangkan dalam lembaga pendidikan Islam, diantaranya:

#### 1) Motivasi kepemilikan

Dalam QS. Al Hadid ayat 20, Allah SWT berfirman:

*“Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak*

keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.”<sup>60</sup>

Maksud ayat tersebut adalah motivasi untuk memiliki, namun perlu diingat bahwa hakikat kepemilikan yang sebenarnya hanya pada Allah SWT semata.

## 2) Motivasi berkompetisi

Dalam QS. Al Maidah ayat 48, Allah SWT berfirman: “Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.”<sup>61</sup>

Terkait hal ini, Al Qur’an menganjurkan manusia berkompetisi dalam kebaikan seperti ketakwaan, amal shaleh, dan berpegang pada nilai-nilai kemanusiaan.

## 3) Motivasi kerja (QS. Yasin: 33-35)

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

“Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan.” (QS. Yasin [36]: 33)<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Kemenag, *Al Qu’ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 540.

<sup>61</sup> Kemenag, *Al Qu’ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 116.

<sup>62</sup> *Ibid*, 442.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرًا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ

“Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air.” (QS. Yasin [36]: 34)<sup>63</sup>

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

“Agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur?” (QS. Yasin [36]: 33)<sup>64</sup>

Dalam motivasi ini, ada dua hal yang harus diperhatikan.

*Pertama*, manusia (pendidik) dalam bekerja harus didasarkan pada kepentingan pengetahuan/hasil. *Kedua*, hendaknya pendidik melengkapi dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran dengan segala potensi yang ada dalam dirinya.

### 3. Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan suatu kualitas yang terwujud dalam diri setiap insan dan sumber dari baik-buruknya suatu tingkah laku.<sup>65</sup> Menurut Syaikh Abdurrahman al Mubarakfuri, makna dari *husnul khuluq* adalah kasih sayang untuk seluruh makhluk, mencegah menyakiti mereka dan menunjukkan kebajikan yang lebih besar kepada orang-orang yang menganiaya. Menurut Ath Thayyibi, taqwa kepada Allah adalah membuktikan segala nikmat Allah yakni dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Akhlak yang baik atau disebut *akhlaqul karimah* adalah ungkapan yang digunakan untuk menyatakan hubungan baik dengan makhluk lain. Siapapun yang

<sup>63</sup> Kemenag, *Al Qu'ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 442.

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> A R Zahrudin and Hasanuddin Sinaga, “Pengantar Studi Akhlak/Zahrudin AR” (2004).

mempunyai watak tersebut akan masuk surga, tetapi mereka yang tidak mempunyai keduanya akan berakhir di neraka.<sup>66</sup>

Menurut M. Arifin, tujuan berakhlakul karimah adalah guna menumbuhkan kepribadian muslim yang ideal serta berupaya memaksimalkan ketakwaan diri kepada Allah swt. Oleh karena itu, dalam lembaga pendidikan formal peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guna menciptakan generasi Islam yang berakhlak mulia dan berintelektual luas yang mana ketakwaan dan agama menjadi pedoman ataupun prinsip dalam mengolah ilmu yang kelak akan digunakan untuk terjun ke masyarakat.<sup>67</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pada kajian pustaka yang dipaparkan diatas, maka keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah bagi siswa sangatlah penting. Keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi atau dorongan kepada siswa agar senantiasa berada di jalan yang lurus, tidak menyimpang pada ajaran Islam. Dimana karena di zaman ini para generasi muda dihadapkan dengan arus globalisasi yang sangat pesat yang berdampak pada moral atau akhlaknya. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi terkait pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Tembelang

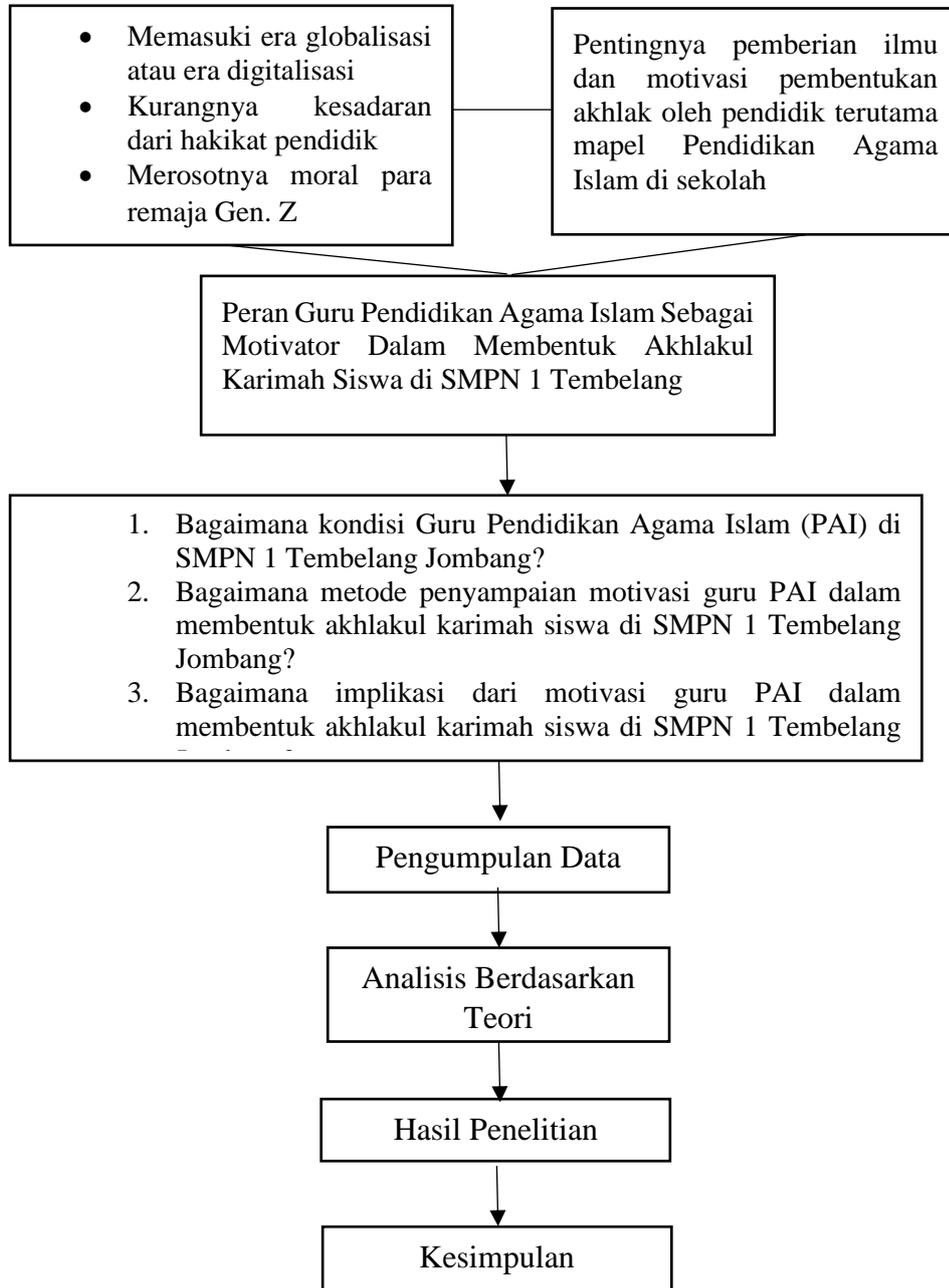
---

<sup>66</sup> Syamsul Bahri, "Konsep Akhlakul Karimah Perspektif Imam Al Ghazali," *Serambi Tarbawi*, vol. 10, no. 2 (2022), h. 177–192.

<sup>67</sup> *Ibid*, 182.

Jombang. Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam gambar bagan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian ini peneliti perlu mewawancari beberapa informan dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang umum. Data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, teks maupun tingkah laku yang diamati. Kemudian, informasi yang didapat tersebut dikumpulkan dan dianalisis.<sup>68</sup> Pendekatan jenis kualitatif ini dimaksudkan guna memahami mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini perlu menganggap partisipan sebagai subjek dan bukan objek.<sup>69</sup>

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dimana secara langsung mengadakan pengamatan guna mendapatkan informasi yang diperlukan.<sup>70</sup> Penelitian lapangan ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan guna menjelaskan suatu kejadian atau fenomena sosial. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data atau informasi yang berupa kata-kata (lisan), teks, ataupun tingkah laku yang diamati.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> J R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jakarta* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010).

<sup>69</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2010).

<sup>70</sup> Fadlun Maros, *Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif*,

<sup>71</sup> Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jakarta."

Dengan melalui penelitian kualitatif ini, peneliti mampu dalam memperoleh data mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi terkait pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Tembelang. Dimana hal ini perlu dilakukan supaya peneliti dapat meningkatkan kualitas dan kedalaman uraian mengenai semua materi yang sesuai dengan landasan teori.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tembelang Jombang yang terletak di Jalan Raya Mojokrapak No. 28 Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi pada penelitian ini di latar belakang oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, sekolah ini mampu dalam mengambil solusi atau jawaban dari topik permasalahan yang sedang dikaji yang mana lebih terfokus pada mata pelajaran (mapel) Pendidikan Agama Islam. Karena pada umumnya mapel Pendidikan Agama Islam ini hanya dimasukan pada sekolah-sekolah umum, bukan madrasah ataupun pondok pesantren. *Kedua*, di sekolah ini banyak data-data yang mendukung dalam proses penelitian. Hal tersebut salah satunya diperkuat dengan hadirnya guru mapel mulok keagamaan yang secara langsung ataupun tidak telah membantu Guru Pendidikan Agama Islam terkait pembentukan akhlak siswa di SMPN 1 Tembelang Jombang.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Moleong, subjek penelitian merupakan pelaku atau orang dalam latar penelitian. maksudnya, mereka merupakan seorang yang dibutuhkan dalam memberikan data, baik terkait situasi maupun kondisi

lapangan. Adapun ketika akan menentukan jumlah subjek penelitian yang baik, perlu untuk memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Subjek telah lama dan instensif menyatu dalam bidang atau kegiatan yang sedang dikaji
2. Subjek terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut
3. Mempunyai waktu yang cukup saat dimintakan informasi

#### **D. Data dan Sumber Data**

Definisi data dan sumber data dalam penelitian jenis kualitatif adalah kumpulan bahan keterangan atau hasil dari penelitian baik berupa wawancara maupun observasi. Bagian ini termasuk sangat penting, arena apabila adan kesalahan dalam memahami sumber data yang diperoleh, maka sedikit banyak kemungkinan dari hasil akhir penelitian tidak sama dengan yang diharapkan. Dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yakni:

##### **1. Data Primer**

Data utama atau primer merupakan data yang didapatkan melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian dan menggunakan alat pengambilan data.<sup>72</sup> Disamping itu, data utama atau primer dalam penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan yang sah guna mencari berbagai informasi yang diperlukan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ali Zulfa S.Pd dan beberapa siswa kelas VIII yaitu

---

<sup>72</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120–123.

Mutiara Dwi Ariani, Rahmania Anisa, Isnan Nur Akbar, dan M. Rafi Maulana.

## 2. Data Sekunder

Data tambahan atau sekunder adalah data yang didapat, dikumpulkan, dan disajikan secara langsung maupun tidak langsung oleh subjek penelitian, namun diperoleh melalui pihak lain atau dokumen yang ada. Adapun pihak lain dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (Bapak Yuniardi Nurrohmad), Guru Mulok Keagamaan (Ibu Ulul Hidayah), Guru Bimbingan & Konseling (Bapak Didik Qomaruddin) dan data sekunder lain juga diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah. Segala bentuk data yang diperoleh, diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembelang Jombang.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang diperlukan guna memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Namun, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti harus “divalidasi” sejauh mana peneliti siap terjun ke lapangan. Validasi instrumen tersebut meliputi pemahaman metode, penguasaan wawasan bidang, kesiapan peneliti terjun pada objek penelitian.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang bersifat sistematis, terencana, dan terarah yang memiliki tujuan tertentu melalui proses pengamatan serta mencatat fenomena tertentu.<sup>74</sup> Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah mengamati aktivitas atau tingkah laku siswa sehari-hari ketika sedang atau tidak melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMPN 1 Tembelang Jombang seperti salam pagi (senyum, salam, dan sapa), membaca ayat-ayat al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa bersama sebelum dan setelah proses pembelajaran, menyanyikan lagu nasional dan melafalkan pancasila secara bersama-sama (wujud cinta tanah air dan profil pelajar pancasila). Selain itu, peneliti juga mengamati guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan motivasi kepada siswa, baik sebelum ataupun pada saat proses pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi atau percakapan antara dua orang yang meliputi *interviewer* (penanya) dan informan dengan maksud mendapatkan informasi yang diinginkan. Perlu diketahui dalam suatu wawancara terdapat dua hal penting yang perlu penanya lakukan

---

<sup>74</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Malang: Bumi Aksara, 2013), h. 150.

yakni membangun hubungan harmonis dengan informan serta menggali informasi seluas-luasnya.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *interviewer*. Selain itu, ada tahapan yang perlu dilakukan dalam wawancara ini adalah menetapkan informan, menyiapkan pokok permasalahan yang akan ditanyakan, dan mengidentifikasi hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti dengan mempersiapkan pertanyaan secara sistematis yang nantinya akan diajukan kepada para informan melalui tanya jawab secara langsung. Sedangkan dalam instrumen wawancara, peneliti perlu menggunakan alat tulis dan *handphone* guna mencatat serta merekam hal-hal penting yang disampaikan yang mana terlebih dahulu berdasarkan pada izin dari informan.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Yunardi Nurrohmad
- b. Guru mapel Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ali Zulfa S.Pd.I
- c. Guru mapel Mulok Keagamaan yaitu Ibu Ulul Hidayah
- d. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu Bapak Didik Qomaruddin S.Pd., M.Pd
- e. Beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang yaitu;
  - Mutiara Dwi Ariani
  - Anisa Rahma

---

<sup>75</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

- Isnan Nur Akbar
- M. Rafi Maulana

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengambilan catatan penting yang telah terjadi yang berupa tulisan, gambar maupun karya seseorang atau kelompok.<sup>76</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, teknik dokumentasi ini menjadi penyempurna dari wawancara dan observasi. Karena hasil dari penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang akurat. Data yang peneliti kumpulkan dengan cara dokumentasi berupa gambar, profil sekolah, struktur sekolah dan lain sebagainya.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini, dimana perlunya peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Terdapat empat kriteria yang dapat dilakukan dalam pengecekan data, yaitu:

#### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti guna memberikan derajat kepercayaan data yang telah diperoleh. Pada hakikatnya, kepercayaan ini dapat dilakukan melalui tiga cara meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan pengamatan dalam mendapatkan data, dan triangulasi.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 240.

<sup>77</sup> Eri, Barlian. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)

a. Keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan peneliti artinya peneliti menetap di lapangan sampai pengumpulan data tercapai. Di tahap ini peneliti dapat lebih mengenal dan memahami keadaan yang sedang ia teliti. Peneliti menetap di lapangan selama 5 bulan, terhitung tanggal 4 Januari 2023 hingga 27 Mei 2023. Namun, penelitian ini berjalan efektif hanya 3 bulan yaitu pada bulan Maret 2023 hingga Mei 2023. Sebab pada saat itu pembelajaran di sekolah belum berjalan efektif.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan artinya melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan. Sebab dari cara ini, kepastian akan lebih mudah direkam dan dicatat secara akurat dan sistematis.<sup>78</sup> Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal, atau dokumentasi terkait penelitian yang diangkat.<sup>79</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini dilakukan untuk menghilangkan perbendaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu penelitian atau studi saat mengumpulkan data mengenai berbagai peristiwa dan hubungan dari banyaknya padangan. Teknik

---

<sup>78</sup> Eri, Barlian. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)

<sup>79</sup> *Ibid*

ini dapat dilakukan dengan cara memeriksa kembali temuannya dengan membandingkan sumber, teori, ataupun metode.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti hendaknya memberikan gambaran secara jelas mengenai latar penelitian, sehingga dari *trasferability* ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak deskripsi konteks dan fokus penelitian. Di sisi lain, peneliti bertanggungjawab menyediakan data deskriptif secukupnya. Supaya peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti perlu melakukan penelitian secara mendalam.<sup>80</sup>

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali tidak turun ke lapangan tetapi dapat memberikan data. Disini peneliti perlu diuji *depenability*-nya. Karena apabila proses penelitian tidak dilakukan tetapi adanya data, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Dengan demikian, perlunya peneliti melakukan *audit* terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>81</sup>

## 4. Kepastian (*Confirmability*)

Data dianalisis dan dikategorikan secara sistematis serta dimaknai berdasarkan pada pengalaman, kerangka berpikir, tanpa dugaan atau prasangka tertentu.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 277.

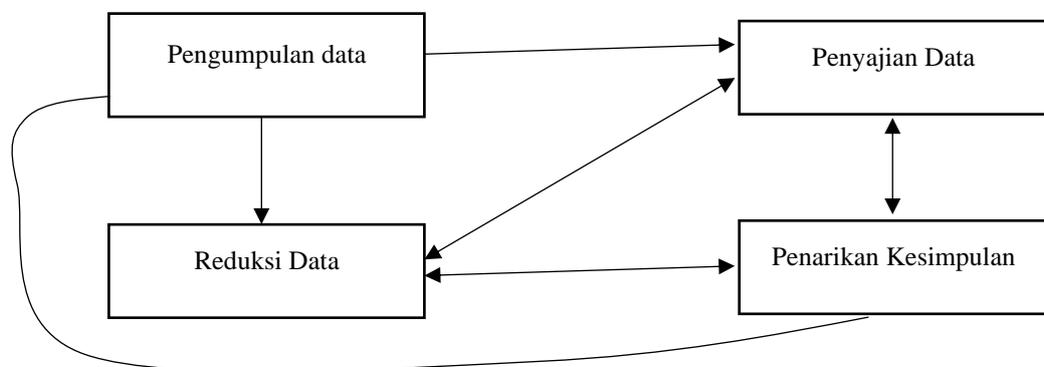
<sup>82</sup> Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah, *Keguruan, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 79.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan selesainya pada waktu tertentu.<sup>83</sup> Pada waktu wawancara, ketika jawabannya belum memuaskan, peneliti dapat melontarkan pertanyaan kembali hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Aktivitas dalam langkah ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Miles & Huberman mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan beberapa langkah. Adapun langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>84</sup>

**Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Analisis Data**



<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246.

<sup>84</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diperlukan dalam analisis data. Memperbaiki data, yaitu meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola.

b. Penyajian Data (Data Display)

Pada penelitian jenis kualitatif, data dapat dipaparkan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verification*)

Penting untuk dicatat bahwa kesimpulan awal masih tentatif dan dapat berubah jika belum ditemukannya bukti kuat pada tahap data setelahnya. Namun, suatu kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila terdapat bukti-bukti yang kuat yang mendukungnya dalam kesimpulan yang dikemukakan.

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tahap sebelum di lapangan, saat di lapangan, tahap analisis data dan pelaporan penelitian. Berikut rincian dari tahapan yang ada, diantaranya:

1. Tahap pra-lapangan

- a. Melaksanakan observasi awal untuk pengenalan tempat dalam melakukan penelitian dengan mengamati permasalahan yang ada di sekolah
- b. Mengajukan judul penelitian ke dosen wali
- c. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing

- d. Mengurus surat perizinan penelitian untuk diajukan kepada pihak SMPN 1 Tembelang dengan menghubungi pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
- e. Menyusun rancangan penelitian dan instrumen penelitian
- f. Memilih kelas untuk dijadikan subjek penelitian
- g. Memilih narasumber sebagai pemberi data
- h. Menyiapkan alat-alat penelitian seperti buku tulis, bolpoin, kamera, dan perekam suara (*handphone*)

## 2. Tahap Saat di Lapangan

Pada tahapan ini peneliti langsung datang ke lapangan guna melakukan pengamatan serta mengumpulkan data yang berhubungan dengan tema permasalahan

## 3. Tahap Analisis Data

Para peneliti mengumpulkan data dan menulis ulang data yang diperoleh secara rinci secara dan berurutan. Melakukan reduksi data, penyajian data dan analisis untuk menarik kesimpulan atas data yang didapatkan dan divalidasi. Dalam hal ini peneliti perlu menggunakan bahasa yang singkat, padat, jelas dan mudah dipahami agar yang lain dapat mengambil intisari dari penelitian ini

## 4. Pelaporan Penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti perlu adanya penulisan laporan. Penulisan laporan harus sesuai pada kaidah penulisan di universitas. Dalam tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan memaparkan data yang sesuai dengan fenomena yang

ada serta mengaitkannya dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas SMPN 1 Tembelang Jombang

SMP Negeri 1 Tembelang merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri di kabupaten Jombang. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Mojokrapak No. 28 Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 61452. SMP Negeri 1 Tembelang telah terakreditasi A. SMP Negeri 1 Tembelang saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Yuniardi Nurrohmad (2023-sekarang). Adapun website dan email SMP Negeri 1 Tembelang adalah [smpn1tembelang.sch.id](http://smpn1tembelang.sch.id) atau [spiji\\_tembelang@yahoo.co.id](mailto:spiji_tembelang@yahoo.co.id).<sup>85</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Tembelang Jombang

SMP Negeri 1 Tembelang berdiri pada tahun 1983 yang awal mulanya dikenal dengan nama SMP Tembelang. Secara geografis letak SMP Negeri 1 Tembelang berada 4 km di sebelah utara dari pusat kota Jombang. Dimana letak SMP Negeri 1 Tembelang berada pada jalur jalan provinsi yang menghubungkan Jombang dengan Tuban, Mojokerto, dan Lamongan. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Tembelang dapat dikatakan menjadi salah satu sekolah yang menjadi sorotan masyarakat yang melintas, baik yang menuju ke arah Utara (Lamongan, Tuban, Mojokerto) atau ke arah Selatan (Surabaya). Bangunan SMP Negeri 1 Tembelang berada di tengah

---

<sup>85</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai identitas SMP Negeri 1 Tembelang pada Senin, 27 Maret 2023 pukul 07.00 WIB

permukiman warga dengan luas  $13.630 m^2$ . Selain berada di tengah-tengah kawasan padat penduduk, ada beberapa pabrik yang berada di sekitar sekolah ini seperti Pabrik Gula 2 km di sebelah selatan, Pabrik Kaca Nako yang berada 1 km di sebelah selatan sekolah, dan Pabrik Air Mineral Maaqo 50 m di sebelah utara sekolah. Di samping itu, SMPN 1 Tembelang juga lokasinya berdekatan dengan lingkungan pondok pesantren Tambakberas yang mana merupakan salah satu pondok pesantren terkenal di Jawa Timur. Dengan kondisi geografi yang telah disebutkan, maka dapat menjadi salah satu kearifan lokal yang bisa dikembangkan dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>86</sup>

Siswa-siswi SMPN 1 Tembelang berjumlah 861 pada Tahun 2022/2023. Dari jumlah yang ada, sebagian besar siswa berasal dari kecamatan Tembelang, meskipun ada juga siswa yang berasal dari luar kecamatan Tembelang seperti Ploso, Kabuh, Plandaan, bahkan ada juga yang berasal dari Lamongan. Alasan siswa yang berasal dari berbagai daerah dikarenakan SMPN 1 Tembelang merupakan sekolah yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain hal itu, SMPN 1 Tembelang juga menyanggah banyak predikat diantaranya Sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2013, Sekolah Rintisan Ramah Anak Tahun 2018, dan Sekolah Inklusi Tahun 2018, Sekolah Taat Lalu Lintas Tahun 2018, dan Sekolah Rujukan Tahun 2018, dari predikat-predikat yang ada, sekolah SMPN 1 Tembelang dijuluki sebagai sekolah favorit di pinggir

---

<sup>86</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Tembelang pada Senin, 27 Maret 2023 pukul 07.00 WIB

kota dan menjadi sekolah alternatif bagi orang tua untuk pendidikan yang bermutu bagi putra-putrinya.

SMPN 1 Tembelang memiliki 56 ruang pada lantai 1 (dasar) atau lantai 2 yang mana terdiri atas 27 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang kesenian, 2 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium TIK dan sisanya untuk ruang Kepala Sekolah dan lain sebagainya. Sekolah ini juga difasilitasi 1 lapangan sepakbola, 1 lapangan bola basket, serta 4 kantin sekolah dengan luas lahan sebesar  $13.630 m^2$  dan lahan yang terbangun  $3.947 m^2$ .<sup>87</sup>

### 3. Visi dan Misi Sekolah

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lain, SMP Negeri 1 Tembelang memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Tembelang adalah sebagai berikut:<sup>88</sup>

#### 1) Visi

Terwujudnya sekolah bermutu, berwawasan global, inovatif, mandiri, gotong royong, dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan takwa.

#### 2) Misi

- a. Mengembangkan kurikulum sekolah yang berpihak kepada murid, berwawasan global, inovatif, religius, dan berbudaya lingkungan;

---

<sup>87</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Tembelang pada Senin, 27 Maret 2023 pukul 07.30 WIB

<sup>88</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai visi dan misi SMP Negeri 1 Tembelang pada Senin, 27 Maret 2023 pukul 07.30 WIB

- b. Melaksanakan manajemen sekolah yang handal mendukung ketercapaian standar nasional pendidikan;
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung ketercapaian Profil Pelajar Pancasila;
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang mendukung ketercapaian Profil Pelajar Pancasila;
- e. Menyelenggarakan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel;
- f. Menghasilkan lulusan yang bermutu, kompetitif, dan memiliki Profil Pelajar Pancasila.

#### 4. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi, maka tujuan yang dicapai SMP Negeri 1 Tembelang tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

- 1) Tersusunnya kurikulum sekolah yang mengikuti perkembangan zaman memenuhi 100% kriteria penyusunan kurikulum;
- 2) Terwujunya murid, pendidik, dan tenaga kependidikan yang religius dan berakhlaqul karimah mencapai 95%;
- 3) Tercapainya lulusan SMP Negeri 1 Tembelang memiliki kemampuan akademik dan *life skill* yang prospektif dan kompetitif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila mencapai 95%;

---

<sup>89</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai tujuan SMP Negeri 1 Tembelang pada Senin, 27 Maret 2023 pukul 07.30 WIB

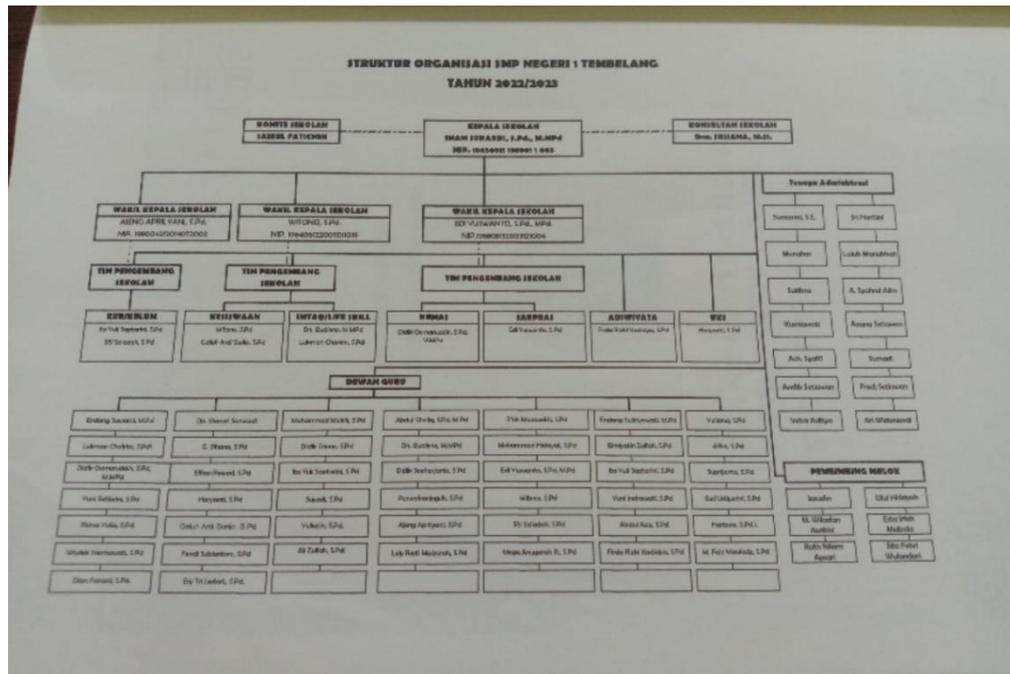
- 4) Terwujudnya murid yang mampu menjuarai lomba akademik (Olimpiade Sains Nasional, Kompetisi Bahasa, Kompetisi Keagamaan atau kompetisi akademik lainnya) menduduki 3 besar tingkat kabupaten;
- 5) Terwujudnya murid yang mampu menjuarai lomba Non Akademik (FLS2N, O2SN serta lomba kesenian atau olahraga);
- 6) Terwujudnya murid, pendidik, dan tenaga kependidikan memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan mencapai 100%;
- 7) Tercapainya pengelolaan manajemen sekolah memenuhi kriteria 93%;
- 8) Tercapainya pengelolaan keuangan sekolah memenuhi kriteria 100%;
- 9) Tercapainya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar 95%;
- 10) Terwujudnya pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana memenuhi kriteria 95%.

## **5. Struktur Organisasi Sekolah**

Dalam sebuah lembaga formal maupun non formal struktur organisasi penting adanya guna mengatur atau mengoordinasikan tugas dari masing-masing departemen agar tetap berjalan efektif. Berikut merupakan struktur organisasi SMPN 1 Tembelang Jombang:<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai struktur organisasi SMPN 1 Tembelang pada Senin, 27 Maret 2023 pukul 07.30 WIB



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah**

## 6. Data Obyektif Sekolah

### a. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah jumlah siswa SMP Negeri 1 Tembelang sebagaimana data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:<sup>91</sup>

**Tabel 4. 1 Data Siswa**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas VII	140	149	289
2.	Kelas VIII	133	151	284
3.	Kelas IX	125	156	281
Jumlah		398	456	854

<sup>91</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data siswa SMPN 1 Tembelang pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

b. Data Guru

Selain siswa, guru juga termasuk komponen penting dalam lembaga pendidikan. Karena guru merupakan orang tua di sekolah. Guru bertanggungjawab penuh terhadap perkembangan siswa. Berikut merupakan data guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Tembelang adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

**Tabel 4. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan**

No.	Nama	L/P
1.	Drs. Yuniardi Nurrohmad	L
2.	Endang Suwarni, S.Pd	P
3.	Muhammad Muklis, S.Pd	L
4.	Drs. Slamet Sarwiadi	L
5.	Abdul Choliq, S.Pd, M.Pd	L
6.	Efrin Madusekti, S.Pd	L
7.	Endang Sulistyowati, S.Pd, M.Pd	P
8.	Yuliana, S.Pd	P
9.	Yuliatin, S.Pd	P
10.	G. Sihana, S.Pd. I	P
11.	Lukman Chakim, S.Pd	L
12.	Mohammad Hidayat, S.Pd	L
13.	Drs. Budiono	L
14.	Didik Triono, S.Pd	L
15.	Alfini, S.Pd	P
16.	Elmiyatin Zulfah, S.Pd	P
17.	Didik Qomaruddin, S.Pd, M.Pd	L

---

<sup>92</sup> Hasil Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data guru SMPN 1 Tembelang pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

18.	Elfiyan Rosyad, S.Pd	L
19.	Ita Yuli Saptarini, S.Pd	P
20.	Drs. Didik Soeharjanto	L
21.	Edi Yuswanto, S.Pd, M.Pd	L
22.	Suprijanto, S.Pd	L
23.	Yuni Satiarini, S.Pd	P
24.	Haryanti, S.Pd	P
25.	Suyadi, S.Pd	L
26.	Purwakaningsih, M.Pd	P
27.	Witono, S.Pd	L
28.	Yuni Indrawati, S.Pd	P
29.	Risma Yulia, S.Pd	P
30.	Susi Listiyorini, S.Pd	P
31.	Galuh Ardi Susilo, S.Pd	L
32.	Ajeng Aprilyani, S.Pd	P
33.	Abdul Aziz, S.Pd	L
34.	Siti Sa'adah, S.Pd	P
35.	Hartono, S.Pd.I	L
36.	Wiwik Pujiastuti, S.Pd	P
37.	Sumarmi, S.E	P
38.	Sri Hartini	P
39.	Munahar	L
40.	Sutikno	L
41.	Luluk Maslukhah	P
42.	Wiwiek Hermawati, S.Pd	P
43.	Fendi Subiantoro, S.Pd	L
44.	Ali Zulfa, S.Pd.I	L
45.	Lely Resti Maizurroh	P
46.	Nia Puji Lestari, S.Pd	P
47.	Mega Anugerah R, S.Pd	P

48.	Firda Rizky Kadidya, S.Pd	P
49.	Mohammad Fais Maulidy, S.Pd	L
50.	Dian Fanani, S.Pd	L
51.	Eri Tri Lestari, S.Pd	P
52.	Akhmad Syahrul Alim, S.Kom	L
53.	Kuniawati, A.Md	P
54.	Sumadi, S.Pd	L
55.	Anang Setiawan, S.Pd	L
56.	Achmad Syafi'i	L
57.	Andik Setiawan	L
58.	Freddy Setiawan	L
59.	Indra Aditya	L
60.	Ari Widaniardi	L
61.	Muhammad Wildan Awibby, S.Pd.I	L
62.	Izzudin, S.Pd.I	L
63.	Yusrotul Ainiyah, S.Pd	P
64.	Esta Irfa Melinda, S.Pd	P
65.	Ulul Hidayah	P
66.	Ruth Nilam Apsari, S.Pd	P
67.	Mohammad Sholahuddin Al Ayubi	L
68.	Sita Febri Wulandari	P

- Data Guru Pendidikan Agama Islam

**Tabel 4.2 Data Guru Pendidikan Agama Islam**

No.	Guru Pendidikan Agama Islam		Jumlah
1.	Status Kepegawaian	PNS	1
		Non PNS	1
2.	Pendidikan	Dip	0
		S1/D4	3
		S2	0
3.	Lulus Sertifikasi Profesi		1
4.	Usia	<35	1
		35-51	1
		>51	1

- Data Guru Muatan Lokal Keagamaan/Diniyah

**Tabel 4.3 Data Guru Muatan Lokal Keagamaan dan Diniyah**

No.	Muatan Lokal		Keagamaan	Diniyah
1.	Status	PNS	0	0
	Kepengawaian	Non	5	3
		PNS		
2.	Pendidikan	Dip	2	0
		S1/D4	3	3
		S2	0	0
3.	Lulus Sertifikasi Profesi		0	0
4.	Usia	<35	4	3
		35-51	1	0
		>51	1	0

## 7. Ekstrakurikuler SMPN 1 Tembelang

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilakukan dengan perencanaan yang khusus dalam waktu tertentu guna memenuhi kebutuhan

siswa, baik secara individual maupun kelompok. Adapun penyelenggaraan kegiatan dan mekanisme pelaksanaannya adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

**Tabel 4. 4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 1 Tembelang**

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individual</li> <li>• Kelompok, tatap muka tenaga pendidik BK masuk ke kelas</li> </ul>
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sepak takraw</li> <li>○ Taekwondo</li> <li>○ Pickle ball</li> <li>○ Basket</li> <li>○ Voli</li> <li>○ Pencak silat</li> </ul> </li> <li>• Kesenian               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ paduan suara</li> <li>○ Seni tari</li> <li>○ Karawitan</li> <li>○ Desain grafis</li> </ul> </li> <li>• Penguat Sains Pembimbingan olimpiade matematika, IPA, dan IPS</li> <li>• Kepramukaan</li> <li>• Palang Merah Remaja (PMR)</li> <li>• Pakibra</li> <li>• Pembimbingan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK)</li> <li>• Keagamaan</li> <li>• Banjari dan tartil</li> </ul>

---

<sup>93</sup> Hasil Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai ekstrakurikuler SMPN 1 Tembelang pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

**Tabel 4. 5 Jenis Kegiatan SMPN 1 Tembelang**

No.	Jenis Kegiatan	Hari	Jam
1	Pembimbingan Olimpiade Sains	Sabtu	12.30-13.50
2	Desain Grafis	Jum'at	12.30-13.50
3	Olahraga	Jum'at	15.00-17.00
4	Seni Tari	Rabu	14.00-15.30
5	Karawitan	Rabu	12.30-13.50
6	Olah Vokal/Paduan Suara	Sabtu	12.30-13.50
7	Pramuka	Sabtu	12.30-13.50
8	PMR	Sabtu	14.00-15.30
9	Paskibra	Sabtu	14.00-15.20
10	Keagamaan	Kamis	14.00-15.20

## 8. Pengembangan Diri Sekolah

Jenis dan startegi pengembangan diri yang dilaksanakan di SMPN 1 Tembelang adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

**Tabel 4. 6 Jenis dan Strategi Pengembangan Diri**

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
A. Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemandirian</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Peduli sosial</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan karakter atau kepribadian</li> <li>• Pemberian motivasi</li> <li>• Bimbingan karier</li> <li>• Kelompok Belajar/Super Group Learning (SGL)</li> <li>• Perkembangan remaja</li> </ul>

<sup>94</sup> Hasil Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai pengembangan diri SMPN 1 Tembelang pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

B. Pembimbingan Sains	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikatif</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan secara rutin</li> <li>• Mengikuti olimpiade</li> </ul>
C. Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sportifitas</li> <li>• Jujur</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Rasa kebanggaan</li> <li>• Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan secara rutin</li> <li>• Mengikuti perlombaan/Porseni</li> </ul>
D. Seni Tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Jujur</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Rasa kebanggaan</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Komunikatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan secara rutin</li> <li>• Mengikuti perlombaan/porseni</li> </ul>
E. Karawitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Jujur</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Rasa kebanggaan</li> <li>• Disiplin</li> <li>• komunikatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan secara rutin</li> </ul>
F. PMR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokratis</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Rasa kebanggaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan kemasyarakatan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleransi</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Peduli sosial dan lingkungan</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	
G. Paskibra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokratis</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Rasa kebanggaan</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Peduli sosial dan lingkungan</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)</li> <li>• Mengikuti perlombaan</li> </ul>
H. Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keimanan dan ketakwaan Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Jujur</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Rasa kebanggaan</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Komunikatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan secara rutin</li> <li>• Mengikuti perlombaan/Porseni</li> </ul>
I. Desain Grafis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Jujur</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Rasa kebanggaan</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Komunikatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan secara rutin</li> <li>• Mengikuti perlombaan</li> </ul>

## 9. Kegiatan Pembiasaan Sekolah

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram/pembiasaan dilaksanakan sebagai berikut:<sup>95</sup>

**Tabel 4. 7 Kegiatan Pembiasaan SMPN 1 Tembelang**

No.	Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jum'at bersih</li> <li>• Piket kelas</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas</li> <li>• Pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran di kelas</li> <li>• Bakti sosial</li> <li>• Upacara bendera</li> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal pembelajaran</li> <li>• Menyanyikan lagu wajib Nasional dan pembacaan teks pancasila di awal pembelajaran</li> </ul>
2	Spontan, yaitu kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi dan menjawab salam</li> <li>• Meminta maaf</li> <li>• Berterima kasih</li> <li>• Mengunjungi orang sakit</li> <li>• Bershodaqoh</li> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Menolong orang yang kesusahan</li> <li>• Melerai pertengkaran</li> </ul>

<sup>95</sup> Hasil Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai kegiatan pembiasaan SMPN 1 Tembelang pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

3	Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Performa tenaga pendidik</li> <li>• Mengambil sampah yang berserakan</li> <li>• Cara berbicara yang sopan</li> <li>• Mengucapkan terima kasih</li> <li>• Meminta maaf</li> <li>• Menghargai pendapatan orang lain</li> <li>• Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda</li> <li>• Mendahulukan kesempatan terhadap orang tua</li> <li>• Penugasan peserta didik secara bergilir</li> <li>• Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat peraturan)</li> <li>• Memberikan salam ketika bertemu</li> <li>• Berpakaian rapi dan bersih</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi</li> <li>• Berperilaku santun</li> <li>• Pengendalian diri yang baik</li> <li>• Memuji orang yang jujur</li> <li>• Mengakui kebenaran orang lain</li> <li>• Mengakui kesalahan sendiri</li> <li>• Berani dalam mengambil keputusan</li> <li>• Berani berkata benar</li> <li>• Melindungi kaum lemah</li> <li>• Membantu kaum fakir</li> <li>• Sabar mendengarkan orang lain</li> <li>• Mengunjungi teman yang sakit</li> </ul>
---	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membela kehormatan bangsa</li> <li>• Mengembalikan barang yang bukan miliknya</li> <li>• Budaya antri</li> <li>• Mendamaikan</li> <li>• Menjadi solusi terhadap permasalahan</li> </ul>
--	--	--

## B. Hasil Penelitian

Selama kurang lebih 3 bulan peneliti telah melaksanakan penelitian di SMPN 1 Tembelang Jombang dan peneliti telah mendapatkan beberapa data yang berkaitan dengan peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembelang Jombang dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan temuan dari penelitian yang telah peneliti kumpulkan:

### 1. Kondisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tembelang

Terkait bagaimana kondisi Guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mewawancarai bapak kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Yuniardi Nurrohmad. Lalu, informan memberikan informasi mengenai keadaan/kondisi Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 1 Tembelang. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Yuniardi Nurrohmad selaku kepala sekolah di SMPN 1 Tembelang.

*“Saya rasa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang ini sudah sangat baik untuk menjadi suri tauladan bagi siswa-siswi disini. Tidak hanya itu, akhlaq mereka pun rata-rata juga sudah sangat baik kepada seluruh warga sekolah. Tutar kata dan tingkahnya yang takzim menjadikannya sebagai panutan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang ini kebanyakan sudah mencukupi standar pendidik yang berkualitas, baik dari segi keilmuan maupun spiritual.*

*Karena kebanyakan dari mereka jebolan atau lulusan dari pondok pesantren. Selain itu, mereka sering mengikuti pelatihan dan mereka juga memiliki banyak pengalaman di bidangnya. Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di sini juga sudah cukup baik dalam memenuhi kompetensi standar Guru Pendidikan Agama Islam seperti kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadian, spiritual, dan leadership.”<sup>96</sup> [YN.RM1.04]*

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa kondisi Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 1 Tembelang sudah tidak diragukan lagi mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam diri mereka, baik dari segi keilmuan (teori) dan spiritual (tingkah laku).

Selain yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah, guru muatan lokal (mulok) keagamaan juga mengungkapkan bagaimana kondisi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang,

*“Guru PAI disini kepribadiaannya sudah sangat baik, mereka juga cerdas-cerdas dalam menyampaikan ilmu kepada anak-anak. Saya lihat antusias mereka dalam mengajar juga cukup baik. Terlihat mereka dengan ikhlas dan lapang dada ketika mengajar di kelas-kelas.”<sup>97</sup> [UH.RM1.02]*

Selain itu, tanggapan dari beberapa siswa yang beliau ajar juga secara tidak langsung mengatakan hal demikian.

*“Beliau sangat antusias, karena beliau menjelaskannya dengan penjelasan yang dapat dilogika sehingga mudah dipahami. Kadangpun kalau saya tidak paham saya antusias bertanya dan beliau menjawabnya dengan jawaban yang mudah untuk dipahami.”<sup>98</sup> [INA.RM1.15]*

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Yuniardi Nurrohmad di ruang kepala sekolah SMPN 1 Tembelang Jombang pada Kamis, 13 April 2023 pukul 09.10 WIB

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan guru Mulok Keagamaan Ibu Ulul Hidayah di ruang kelas VIII E SMPN 1 Tembelang Jombang pada Selasa, 9 Mei 2023 pukul 11.00 WIB

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Isnan Nur Akbar kelas VIII G di depan kelas VIII-G SMPN 1 Tembelang pada Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.47 WIB

Sebagaimana ungkapan dari beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah haruslah mencerminkan apa yang mereka sampaikan kepada anak didiknya. Dasar mereka mengajar sebagaimana yang terdapat pada Alqur'an dan Hadis. Sebab, sangat tidak mungkin seorang pendidik terutama Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang berkebalikan dengan apa yang mereka ajarkan kepada siswa-siswinya. Oleh karena itu, peran Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah itu tidak hanya mengajar, akan tetapi mereka juga harus mampu dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi seorang yang lebih baik dari sisi intelektual maupun spiritual. Hal tersebut berarti perlunya dalam diri seorang Guru Pendidikan Agama Islam terdapat hal-hal positif yang mana menunjang dirinya agar ilmu yang mereka ajarkan dapat mudah dipahami dan diamalkan oleh para siswa (barokah).

## **2. Metode Penyampaian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode menyampaikan motivasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaqul karimah siswa yaitu metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode reward dan punishment.

*“Metode yang saya berikan kepada anak-anak dalam menyampaikan motivasi untuk membentuk akhlakul karimah meliputi metode ceramah (cerita/nasihat), metode keteladanan, metode pembiasaan. Selain itu juga, saya juga memberikan mereka reward (hadiah) dan punishment (hukuman) sebagai apresiasi bagi mereka yang berprestasi dan hukuman*

*ketika melakukan kesalahan agar mereka jera serta tidak akan mengulangnya lagi. Selain itu, juga perlu adanya kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri serta jika di rumah juga perlu dukungan serta motivasi dari orang tua. Tak lupa kita sebagai pendidik selalu mendoakan siswa-siswi kita agar menjadi anak didik yang sholih, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.”<sup>99</sup> [AZ.RM2.03]*

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh beberapa siswa kelas VIII yaitu Mutiara Dwi Ariani dan Isnan Nur Akbar,

*“Mapel PAI menurut saya mapel yang asik. Saat beliau memberi motivasi juga sangat mengena. Karena tiap hari guru PAI mengajar di kelas menambah ilmu baru misal jika selama ini saya mengerjakan suatu syariat yang salah, namun dari mapel PAI pak guru dan bu guru mencoba memberikan jawaban yang benar. Dan dari itu membuat mapel PAI menjadi sangat seru. Penjelasannya pun sudah cukup jelas.”<sup>100</sup> [MDA.RM2.11]*

*“Mapel PAI menurut saya mapel yang sangat seru. Karena tiap bab yang dijelaskan sangat menarik untuk dipelajari. Sangat mengena. Alasannya ketika beliau menjelaskan tiap bab sangat gamblang sehingga mudah untuk dipahami. Sangat antusias, karena beliau menjelaskannya dengan penjelasan yang dapat dilogika sehingga mudah dipahami. Kadangpun kalau saya tidak paham saya antusias bertanya dan beliau menjawabnya dengan jawaban yang mudah untuk dipahami. Karena kata-kata beliau selalu penuh dengan wejangan-wejangan yang pas dengan keadaan hati.”<sup>101</sup> [INA.RM2.11]*

Dari beberapa siswa yang saya wawancarai, tanggapan mereka mengenai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas VIII G SMPN 1 Tembelang dapat dikatakan sangat baik serta cerdas dalam mendidik siswa di SMPN 1 Tembelang khususnya di kelas VIII.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ali Zulfa di ruang kelas IX B SMPN 1 Tembelang Jombang pada Senin, 8 Mei 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Mutiara Dwi Arini siswi kelas VIII G di depan kelas VIII-G SMPN 1 Tembelang pada Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.47 WIB

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Isnan Nur Akbar siswa kelas VIII G di depan kelas VIII G SMPN 1 Tembelang pada Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.47 WIB

### 1) Metode ceramah

Metode ceramah atau metode nasihat ini merupakan salah satu metode yang sering kali ada dalam bentuk upaya memberikan motivasi kepada siswa. Dalam metode ini, informan menyampaikan motivasi melalui *wejangan* dan kisah-kisah inspiratif.

*“Pertama, metode ceramah. Pada metode ini saya menyampaikan motivasinya melalui wejangan dan kisah kisah inspiratif orang-orang sholih atau ulama-ulama terdahulu. Sebab, terkadang mereka lebih antusias mendengarkan saya ketika menceritakan langsung kehidupan para ulama (para sahabat/kiai) daripada hanya bercerita dari buku. Namun, pemberian motivasi ini saya buat variasi atau selang seling. Biar anak-anak tidak bosan karena cara menyampaikannya terlalu monoton. Terkadang kalau anak-anak sudah agak jenuh dengan metode ceramah, saya ajak mereka untuk ke lab. komputer untuk menyaksikan cerita-cerita di internet.”<sup>102</sup> [AZ.RM2.03]*



**Gambar 4. 2 Metode Ceramah oleh Guru PAI**

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ali Zulfa, S,Pd.I di ruang kelas IX B SMPN 1 Tembelang Jombang pada Senin, 8 Mei 2023 pukul 08.30 WIB

## 2) Metode keteladanan

Metode keteladanan atau metode panutan. Metode ini menjadi bukti contoh/panutan penting dari seorang guru kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ali Zulfa selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang,

*“Kita tahu bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator sangat penting dalam memberikan motivasi-motivasi mengenai syariat-syariat Islam yang ada khususnya akhlaq/moral. Sungguh miris di jaman digital ini, kasus-kasus kejahatan telah banyak terjadi yang mana tidak melihat kapan dan dimana. Kasus tersebut diantaranya penipuan, pembully-an, pornografi, dan pembunuhan. Kasus-kasus tersebut saat ini sudah menjadi hidangan rutin bagi masyarakat di sosial media. Oleh sebab itu, perlunya kesadaran lebih seorang guru dalam perannya sebagai pemberi motivasi kepada siswa agar mereka dapat terhindar dari perilaku-perilaku buruk tersebut. Adapun pemberian contohnya dapat berupa perilaku berbuat baik misalnya dengan bertutur kata dan berperilaku yang santun kepada sesama teman, murah senyum, berpakaian yang sesuai tuntunan, dan akhlak baik lainnya.”<sup>103</sup>[AZ.RM2.03]*

## 3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang juga harus ada sebagai bentuk/upaya dalam menyampaikan motivasi kepada siswa. Dimana hal ini bertujuan guna membiasakan siswa agar senantiasa berperilaku baik dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

*“Sekolah ini telah membentuk beberapa program unggulan yang mana guna membentuk kepribadian siswa menjadi siswa yang bertakwa dan berakhlakul karimah dengan cara rutin setiap hari melakukan doa bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran, tadarus Alqur’an sebelum pembelajaran, menyanyikan lagu nasional (hubbul wathon) jum’at bersih, upacara bendera, menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, shodaqoh, dan santun). Selain itu, kami juga*

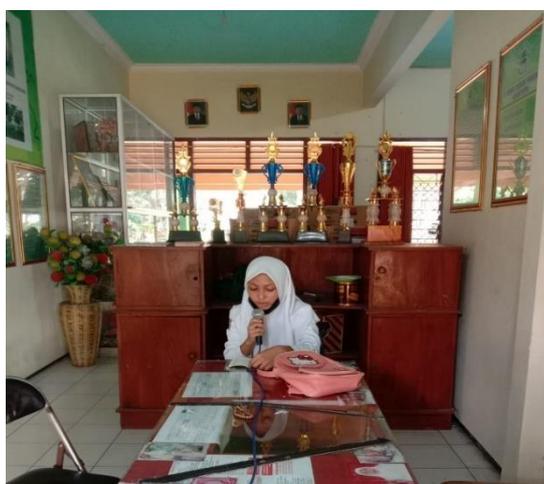
---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ali Zulfa, S,Pd.I di ruang kelas IX B SMPN 1 Tembelang Jombang pada Senin, 8 Mei 2023 pukul 08.30 WIB

*menekankan kepada seluruh siswa agar senantiasa jujur, sabar, rendah hati, disiplin, toleran, saling menolong, dan amanah.*<sup>104</sup>  
[AZ.RM2.03]



**Gambar 4. 3 Salam Pagi Siswa SMPN 1 Tembelang**



**Gambar 4. 4 Tadarrus Al Qur'an dan Berdoa Bersama**

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ali Zulfa, S.,Pd.I di ruang kelas IX B SMPN 1 Tembelang Jombang pada Senin, 8 Mei 2023 pukul 08.30 WIB



**Gambar 4. 5 Menyanyikan Lagu Nasional dan Teks Pancasila**



**Gambar 4. 6 Program Kantin Kejujuran**



**Gambar 4. 7 Poster Budaya 5 S**

#### 4) Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* (hadiah) dan metode *punishment* (hukuman) merupakan metode terakhir yang dilakukan oleh informan. Metode *reward* biasanya informan berikan kepada siswa saat evaluasi pembelajaran. Dimana agar ketika pembelajaran berlangsung mereka antusias dalam mengikutinya. Selain *reward*, informan juga memberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan kesalahan.

*“Melalui pendekatan secara pribadi dan intensif, kemudian di arahkan dan dibimbing dengan baik. Punishment yang saya berikan ke anak-anak bukan kekerasan pada fisik, tetapi pemberian takzir (hukuman) dengan menuliskan lafadh Astaghfirullah hal’adzim sebanyak 100x untuk satu kesalahan dan berlaku kelipatannya. Dari hukuman itu, harapan saya semoga Allah mengampuni dan mendapatkan hidayah kepada mereka yang telah berbuat salah.”*<sup>105</sup>[AZ.RM2.07]

Di samping itu dalam pembelajarannya Guru Pendidikan Agama Islam juga turut didukung oleh guru Muatan Lokal (Mulok) Keagamaan yang ada di SMPN 1 Tembelang,

*“Faktor pendukung dalam memberikan motivasi terkait pembentukan akhlakul karimah siswa saya temukan ada dua yaitu internal dan eksternal. Internalnya seperti siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Sedangkan eksternalnya salah satunya seperti dengan hadirnya sosok guru mulok keagamaan di sekolah. Karena tujuan kami sama yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dimana guru agama disini juga kebanyakan lulusan dari pondok pesantren dan kebanyakan metode yang kami buat juga sama yaitu metode ceramah,*

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Ali Zulfa di ruang kelas IX B SMPN 1 Tembelang Jombang pada Senin, 8 Mei 2023 pukul 08.30 WIB

*keteladanan, pembiasaan serta reward dan punishment.*"<sup>106</sup>[AZ.RM2.04]

### **3. Implikasi dari Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Tembelang**

Setelah peneliti melaksanakan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa implikasi dari motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembelang.

*"80% sudah. Anak-anak disini sudah banyak yang mengerti pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sejauh ini, saya lihat anak-anak juga sudah banyak yang mengimplementasikan nilai-nilai agama yang kami ajarkan seperti contoh kecilnya mereka sudah terbiasa mengucapkan salam, menunduk atau berjalan dengan sopan ketika bersimpangan dengan gurunya, bertutur dan berpakaian yang santun, disiplin saat berangkat ke sekolah, jujur dan sabar dalam berbuat, taat pada peraturan, disiplin saat mengerjakan tugas, dan akhlaqul karimah lainnya."*<sup>107</sup>[AZ.RM3.06]

Tanggapan dari Bapak Ali Zulfa selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga dikuatkan oleh Ibu Ulul Hidayah selaku guru Mulok Keagamaan,

*"Hampir keseluruhan saya lihat sudah. Karena semua tata tertib dan pembiasaan yang sekolah buat tidak lain menyimpan nilai-nilai akhlaqul karimah tersebut. Salah satunya saya sudah banyak melihat anak-anak ketika bertemu dengan seorang bapak/ibu guru mereka tersenyum dan menunduk, lalu cara mereka berpakaian dan bergaul juga sudah baik."*<sup>108</sup>[UH.RM3.05]

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan guru Mulok Keagamaan oleh Ibu Ulul Hidayah di ruang kelas VIII E SMPN 1 Tembelang Jombang pada Selasa, 9 Mei 2023 pukul 11.00

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Ali Zulfa di ruang kelas IX B SMPN 1 Tembelang Jombang pada Senin, 8 Mei 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan guru Mulok Keagamaan oleh Ibu Ulul Hidayah di ruang kelas VIII E SMPN 1 Tembelang Jombang pada Selasa, 9 Mei 2023 pukul 11.00

Terkait dari kedua jawaban informan mengenai implikasi dari pemberian motivasi yang disampaikan oleh guru PAI dan guru Mulok melalui beberapa metode yang telah dilakukan dapat dikatakan efektif. Akhirnya, para siswa khususnya kelas VIII dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlaqul karimah di kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Sebagaimana jawaban dari beberapa siswa di SMPN 1 Tembelang tentang implikasi dari motivasi yang disampaikan oleh guru PAI dalam membentuk akhlaqul karimah siswa,

*“Saya tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu dengan sengaja, melaksanakan amalan-amalan yang disunnahkan misalnya sholat dhuha dan puasa senin-kamis, tadarus alqur’an, doa pagi dan senantiasa menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, shodaqoh, dan sopan santun) serta menjadi pribadi senantiasa berusaha jujur, sabar, rendah hati, disiplin, amanah, saling menolong.”*<sup>109</sup>[MDA.RM3.09]

*“Saya senantiasa melaksanakan sholat 5 waktu, melaksanakan amalan-amalan yang disunnahkan misalnya sholat dhuha, puasa senin-kamis, tadarus alqur’an, dan bersedekah. Ketika di sekolah selalu mengikuti kegiatan doa pagi dan juga senantiasa menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, shodaqoh, dan sopan santun).”*<sup>110</sup>[INA.RM3.09]

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara oleh siswi kelas VIII G Mutiara Dwi Arini di depan kelas VIII G SMPN 1 Tembelang Jombang pada Selasa, 16 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>110</sup> Hasil wawancara oleh siswa kelas VIII G Isnan Nur Akbar di depan kelas VIII G SMPN 1 Tembelang Jombang pada Selasa, 16 Mei 2023 pukul 10.15 WIB

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian bab V ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diteliti di lapangan dan mengintegrasikannya dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dalam bab V ini diharapkan adanya korelasi antara hasil temuan dengan kajian pustaka maupun adanya suatu penemuan baru didalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu mendiskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti telah lakukan di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang. Data-data yang diperoleh akan dianalisis, lalu peneliti akan menjawab satu persatu fokus penelitian. Adapun pembahasan hasil dari penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembelang Jombang adalah sebagai berikut:

#### **A. Kondisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tembelang**

Guru Agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki keterfokusan penuh dalam mendidik batin (spiritual) seorang peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap peserta didik. Menurut Abdurrahman an Nahlawi, ada beberapa sifat yang harus dimiliki seorang guru, diantaranya:<sup>111</sup>

- 1) Guru seyogyanya memiliki sifat *Robbani* dalam segala tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.

---

<sup>111</sup> M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah" *At Tuhfah*, vol. 7, no. 1 (2018), h. 25

- 2) Guru seyogyanya memiliki sifat ikhlas terhadap pekerjaannya.
- 3) Guru seyogyanya memiliki sifat sabar dalam mendidik.
- 4) Guru seyogyanya memiliki sifat jujur dalam menyampaikan segala hal, khususnya pada peserta didik.
- 5) Guru seyogyanya terus menghiiasi dirinya dengan ilmu tanpa terkecuali.
- 6) Guru seyogyanya memiliki banyak ide (metode/metode) dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.
- 7) Guru seyogyanya memiliki sifat tegas dan adil dalam mendidik.
- 8) Guru seyogyanya dapat memahami jiwa anak didiknya dengan baik.

Keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang menjadi karakter yang sangat penting. Sebab sekolah ini berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) bukan kementerian agama (kemenag). Sekolah ini lebih di dominasi oleh mata pelajaran umum. Oleh karena itu, adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini menjadi penyeimbang siswa agar sedikit banyak mereka juga paham akan syari'at agama mereka yakni agama Islam.

Selain itu, di SMPN 1 Tembelang pemberian pendidikan mengenai Islam tidak hanya diajarkan sendiri oleh guru PAI. Namun, di SMPN 1 Tembelang Guru Pendidikan Agama Islam juga dibantu oleh guru Muatan Lokal (Mulok) Keagamaan/Diniyah yang mana kedua mata pelajaran ini hanya ada pada beberapa sekolah di Jawa termasuk di Jombang, Jawa Timur. Akibatnya, pengembangan keilmuan tentang Islam lebih banyak didapat oleh para siswa daripada di sekolah umum yang lain. Adapun mengenai perilaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang sudah terbilang cukup baik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang juga dapat disebut sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 1 Tembelang disebut sebagai *murabbi* karena dapat menguasai pengetahuan dan ilmu mengenai Rabb-Nya (Tuhan). Lalu disebut *mu'allim* yang mana mereka tidak hanya menguasai ilmu dari sisi teoritis tetapi juga memiliki tekad yang kuat dalam mengembangkan ilmu yang dikuasainya. Sedangkan disebut *ta'dib* karena seorang guru dapat mengintegrasikan antara ilmu dengan amal secara beriringan.<sup>112</sup>

Karena dalam diri mereka sudah tertanam kuat bahwa peran guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu dengan lisan, tetapi juga mendidik dengan mencontohkan langsung perilaku akhlaqul karimah kepada siswa. Hal itulah yang membedakan Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lainnya.

Di samping itu, disini peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam atau mulok keagamaan di SMPN 1 Tembelang kebanyakan mereka berasal dari lingkungan pondok pesantren yang ada di Jombang. Cara mereka dalam mengajar pun hampir sama dengan madrasah-madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren yaitu dengan menggunakan media pembelajaran kitab kuning.

---

<sup>112</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Siswa," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 1, no. 1 (2015), h. 64–65

## **B. Metode Penyampaian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang**

Setiap guru memberikan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan ilmu kepada siswa agar siswa tersebut dapat menerima, memahami, dan mempraktikkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun Guru Pendidikan Agama Islam, mereka juga perlu memberikan metode-metode khusus kepada siswa agar ilmu mengenai agama yang mereka ajarkan dapat diterima, dipahami, dan diamalkan siswa dengan baik.

Metode dalam mendidik anak yang tepat sebagaimana yang ditulis dalam buku karya Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri yang berjudul *“Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami”* menjelaskan mengenai strategi dan metode pembentukan akhlak diantaranya melalui komunikasi yang baik, menunjukkan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, dan mengambil hikmah dari sebuah kisah.

Adapun beberapa metode yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tembelang sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut:

### 1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Sedangkan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah cara guru dalam menyampaikan motivasi tentang pendidikan agama Islam melalui penuturan lisan secara langsung kepada siswa di depan kelas disertai penggunaan media guna mencapai

kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditentukan agar siswa dapat memiliki pemahaman dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>113</sup> Metode ceramah yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan motivasi kepada para siswa guna membentuk kepribadian yang akhlaqul karimah melalui pemberian wejangan dan kisah-kisah inspiratif yang membangun perbuatan positif pada siswa. Dimana diharapkan melalui metode ini siswa dengan mudah memahami bahwa pentingnya akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Metode keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “teladan” yang berarti patut ditiru atau dicontoh. Kata ini kemudian mendapat imbuhan “ke-” dan “-an” menjadi keteladanan yang artinya hal-hal yang ditiru atau dicontoh. Berdasarkan makna tersebut dapat dipahami bahwa kata keteladanan hanya berfokus pada tindakan yang patut ditiru atau dicontoh saja, dalam artian tidak termasuk perbuatan yang tidak pantas ditiru.<sup>114</sup> Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang dinilai mampu mendorong siswa dalam melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan perbuatan yang seharusnya ditinggalkan yang mana dapat mencapai tujuan dari pendidikan Islam yakni terbentuknya insan yang berakhlakul karimah.

---

<sup>113</sup> Syahraini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Taarbiyah*, vol. 21, no. 2(2014), h. 378

<sup>114</sup> Nurul Hidayat, “Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Ta'allum*, vol. 3, no. 2(2015), h. 137

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu motivator sekaligus fasilitator siswa di sekolah. Dimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memberikan teladan atau contoh kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan fasilitator siswa guna mengawal akhlak siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang juga menggunakan metode keteladanan dalam memberikan motivasi terkait pembentukan akhlakul karimah siswa. Metode ini dilakukan dengan memberikan hal-hal baik dalam berbuat seperti bertutur yang baik, berpakaian yang baik, bergaul yang baik, patuh, toleransi, sabar, ulet, adil, rendah hati, pemaaf dan lain sebagainya. Melalui metode keteladanan ini, diharapkan siswa SMPN 1 Tembelang khususnya kelas VIII dapat meniru atau mencontoh akhlak-akhlak tersebut.

### 3) Metode pembiasaan

Cara guru menyampaikan motivasi dalam membentuk akhlakul karimah siswa menggunakan metode pembiasaan. Menurut Abu Muhammad Iqbal, pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.<sup>115</sup> Cara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang memberikan motivasi terkait akhlakul karimah melalui pembiasaan seperti mengucapkan salam saat hendak masuk ke kelas, mencium tangan bapak/ibu guru, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuhur secara berjamaah di sekolah, mengikuti piket harian, jum'at bersih, bakti sosial, dan lain sebagainya.

---

<sup>115</sup> Vida N. Aini, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan* (Yogyakarta: UNY, 2017)

#### 4) Metode reward (penghargaan) dan punishment (hukuman)

Menurut Wahyudi Setiawan, metode reward merupakan bentuk apresiasi bagi pelaku kebaikan, siapapun itu. Bentuk penghargaan sendiri sangat bervariasi dapat berupa materi maupun non materi. Prinsipnya adalah membangkitkan semangat anak-anak yang berhasil berbuat kebaikan. Karena secara naluriah setiap orang yang telah berbuat baik selalu ingin mendapat imbalan. Hal itu merupakan bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk.<sup>116</sup> Sedangkan, menurut Amir Daien Indrakusuma, metode punishment atau hukuman merupakan bentuk tindakan terakhir anak atas kesalahan yang dilakukan.<sup>117</sup> Metode ini dilakukan setelah diberikan peringatan sekaligus teguran yang positif, tetapi jika belum ada perubahan pada diri seorang anak atas kesalahannya, maka dijatuhkanlah hukuman. Hukuman yang diberikan guna menjadikan anak menjadi seorang yang bertanggungjawab, disiplin diri, dan lebih bersikap hati-hati dalam melakukan sesuatu.

Metode reward dan punishment merupakan metode terakhir yang diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Tembelang Jombang. Metode reward yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam berupa pemberian hadiah. Sebab menurut Bapak Ali Zulfa, pemberian hadiah dapat menimbulkan kesan positif dan motivasi dalam mendidik siswa. Dimana dengan diberikannya hadiah siswa akan termotivasi untuk melakukan pengulangan tindakan positif yang telah dilakukannya. Namun,

---

<sup>116</sup> Wahyudi Setiawan, "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Al Murabbi*, vol. 4, no. 2(2018), h. 187

<sup>117</sup> *Ibid*, 189.

pemberian hadiah juga dalam lingkup porsinya. Selain itu, harus diseimbangkan dengan pemberian motivasi nilai-nilai moral yang mana agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan seperti rasa berbangga diri yang berlebihan.

Kemudian, metode punishment. Metode ini juga diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Tembelang. Metode ini diberikan jika siswa tidak tertib atau melakukan kesalahan di kelas. Metode hukuman yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menuliskan lafadh *astaghfirullah hal 'adzim* sebanyak 100x dengan satu kali kesalahan di depan Guru Pendidikan Agama Islam. Metode ini diberikan guna membuat siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan lebih berhati-hati dalam berbuat. Disamping itu, metode ini beliau berikan guna membuat siswa tersebut lebih terampil dalam menulis huruf hijaiyyah. Karena sedikit banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan, mereka belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyyah.

Sedangkan menurut Abdul Rahman dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan” bahwasannya metode membina akhlak siswa meliputi metode teladan atau contoh, metode pembiasaan, dan metode peringatan atau teguran.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Abdul, Rahman. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Al Mubaroak Pondok Aren Tangerang Selatan* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2020), h. 70-72.

**Tabel 5.1 Perbandingan Metode Pembentukan Akhlak Siswa**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>	<b>Temuan Peneliti</b>
Abdul Rahman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.	Hasil penelitian terkait metode membina akhlak siswa diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode teladan atau contoh</li> <li>• Metode pembiasaan</li> <li>• Metode peringatan atau teguran</li> </ul>	Temuan penelitian terkait metode pembentukan akhlak siswa diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode ceramah (nasehat)</li> <li>• Metode keteladanan</li> <li>• Metode pembiasaan</li> <li>• Metode reward dan punishment</li> </ul>

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan serta metode reward dan punishment dijadikan pegangan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi akhlakul karimah, khususnya kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembelang Jombang. Metode-metode yang diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata hanya sebagai formalitas belaka. Namun, memang beberapa metode tersebut beliau gunakan untuk

mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berintelektual dan berakhlakul karimah.

### **C. Implikasi dari Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa guna mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dengan dua sumber utama yaitu Alqur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>119</sup>

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang harus dibentuk pada diri pribadi siswa guna menunjukkan sikap taat dan beriman kepada Allah swt. Sebab dengan akhlakul karimah siswa akan mampu dalam meraih keberuntungan dan kesuksesan yang diharapkan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>120</sup> Sebagaimana tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas tahun 2003 bahwa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Besse dan Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no.1(2018), h. 57

<sup>120</sup> Wahid K. Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah" *Jurnal Dimar*, vol. 1, no. 1(2019), h. 159-160

<sup>121</sup> *Ibid*, 150.

Akhlakul karimah adalah akhlak atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari syari'at Islam guna dapat berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Sebab perlunya agama dijadikan sebagai dasar pencapaian keputusan dalam segala hal. Agama tidak lagi sebatas menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhan-nya saja, namun tidak dapat dielakkan juga melibatkan kesadaran kelompok atau masyarakat. Adapun implikasi pemberian motivasi terkait akhlakul karimah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembelang adalah sebagai berikut:

#### 1) Jujur

Jujur adalah keselarasan antara suara hati dengan lisan, sehingga jika salah satu kedua syarat itu hilang, maka tidak akan dapat dikatakan sebagai kejujuran yang sempurna.<sup>122</sup> Kejujuran merupakan landasan bagi akhlak sekaligus pangkal semua akhlak. Karena jika seseorang senantiasa jujur, maka dalam dirinya akan senantiasa merespon hal-hal yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan ilmu kepada siswa harus berusaha untuk selalu jujur seperti halnya saat Guru Pendidikan Agama Islam tidak mengetahui solusi dari pertanyaan siswa, maka tugas yang seharusnya dilakukan seorang guru adalah mengatakan tidak tahu, jika memang benar-benar ia tidak tahu. Sebagaimana kita tahu bahwa mengatakan tidak tahu merupakan sebagian dari ilmu. Karena itu lebih baik daripada mengatakan jawaban yang salah yang justru membuat petaka orang lain. Sifat jujur tersebut yang mana nantinya pasti akan ditiru

---

<sup>122</sup> Besse dan Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No.1(2018), h. 61

oleh siswa, baik itu dari perkataan maupun tingkah laku/perbuatan. Selain itu, di SMPN 1 Tembelang juga menyediakan kantin kejujuran yang mana guna melatih siswa agar senantiasa bersikap jujur.

## 2) Sabar

Sabar merupakan salah satu akhlakul karimah yang harus ada dalam diri seorang muslim. Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabar adalah bertahan diri dalam menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah.<sup>123</sup> Menjadi seorang guru harus senantiasa sabar dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Sebab, dari kesabaran itu yang membuat hati menjadi ikhlas. Sehingga Allah ridla kemudian memberikan *nur-Nya* kepada kita dan menjadikan ilmu yang kita sampaikan kepada anak lebih mudah untuk dipahami, diingat, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih Guru Pendidikan Agama Islam, ia harus senantiasa sabar dalam mengajarkan ilmu kepada anak didiknya. Melatih diri untuk senantiasa sabar dalam mengajar juga menjadikan motivasi bagi siswa. Dimana akhlak tersebut pasti akan ditiru, baik dalam ia bertutur kata maupun dalam bertindak. Sebagaimana hal tersebut dibuktikan dengan adanya budaya mengantri pada setiap aktivitas di SMPN 1 Tembelang mulai dari antri kamar mandi dan antri di Badan Usaha Milik Sekolah (BUMS).

---

<sup>123</sup> Maumu Z. Muttaqin, "Konsep Sabar dalam Belajar dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no.1(2022), h. 2

### 3) Rendah hati

*Tawadlu'* atau rendah hati merupakan antonim dari sifat '*ujub* atau *takabur*. Rendah hati adalah pengakuan adanya peranan dan jasa orang lain, sehingga individu itu tidak pernah menonjolkan diri. Beberapa indikator bentuk dari sifat rendah hati meliputi berbicara santun, suka menolong, berbakti kepada orang tua dan guru, rajin belajar, berpakaian rapi dan sederhana.<sup>124</sup> Pentingnya sifat rendah hati yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam guna membentengi dirinya dari tindakan sewenang-wenang terhadap siswa. Sebagaimana di zaman sekarang banyak terjadi kasus pelecehan di lembaga pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap muridnya. Hal itu terjadi lantaran kurangnya kesadaran dirinya dalam menanamkan nilai-nilai yang baik, khususnya perilaku *tawadlu'*. Karena ia menganggap bahwa ia guru, maka ia dapat bertindak sewenang-wenang terhadap siswanya. Padahal hal tersebut sangat tidak dibenarkan, baik negara maupun agama. Namun, dalam hal ini tidak berlaku pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang yang mana mereka sadar akan pentingnya akhlakul karimah dalam diri seorang pendidik. Sifat rendah hati yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang juga ditiru oleh para siswa misalnya guru sedang menerangkan materi para siswa mendengarkan dengan seksama, lalu ia akan bertanya jika guru mempersilahkan. Kemudian, ketika siswa berjalan di depan guru ia

---

<sup>124</sup> Tri Na'imah, "Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah dan Pendidikan Karakter" *Jurnal Seminar Nasional Psikologi*, vol. 1, no.1(2018), h. 82

dengan sopan berjalan menunduk lantaran menghormati guru yang berada di depannya.

#### 4) Disiplin

Menurut Tulus disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri seseorang terhadap aturan.<sup>125</sup> Guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa menanamkan sikap disiplin dalam dirinya. Karena dengan seorang dapat disiplin, ia tidak akan rugi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang juga termasuk pendidik yang disiplin. Sebab menurut mereka jika seorang guru disiplin, maka tidak menutup kemungkinan siswa yang diajarinya juga ikut disiplin. Sebagaimana yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 1 Tembelang yang mana beliau datang ke kelas selalu tepat waktu dan memberikan ketegasan kepada siswa agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan.

#### 5) Toleran

Toleran atau saling menghargai juga harus ada dalam diri seorang Guru Pendidikan Agama Islam. Toleran disini dalam segala hal, namun tidak dengan akidah. Guru Pendidikan Agama Islam harus menanamkan sikap toleran kepada siswa guna menjaga persatuan dan kesatuan umat. Sebagaimana ada dua agama yang ada di SMPN 1 Tembelang, mereka senantiasa menghormati satu sama lain seperti antar siswa yang beragama Islam dengan siswa yang beragama Kristen.

---

<sup>125</sup> Tri Na'imah, "Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah dan Pendidikan Karakter" *Jurnal Seminar Nasional Psikologi*, vol. 1, no.1(2018), h. 77.

## 6) Tolong-menolong

Tolong-menolong atau *ta'awun* merupakan pilar dari ajaran Islam. Sebagai seorang yang beriman dan bertakwa wajib bagi kita untuk saling tolong-menolong. Namun, tidak untuk perbuatan yang melanggar syari'at. Akhlakul karimah ini sudah melekat dalam diri semua guru dan siswa SMPN 1 Tembelang, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dibuktikan salah satunya dengan adanya jum'at bersih atau piket kelas. Dimana setiap siswa diharapkan dapat tolong-menolong satu sama lain dan bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih dan indah. Sebagaimana pepatah mengatakan, "*Bersih itu sebagian dari Iman*".

## 7) Amanah

Amanah yaitu sifat yang dapat dipercaya. Amanah merupakan segala sesuatu yang diberi tanggungjawab Allah swt. kepada manusia untuk dilaksanakan. Sebagaimana dalam QS. Al Anfal ayat 27;

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah swt dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."*<sup>126</sup>

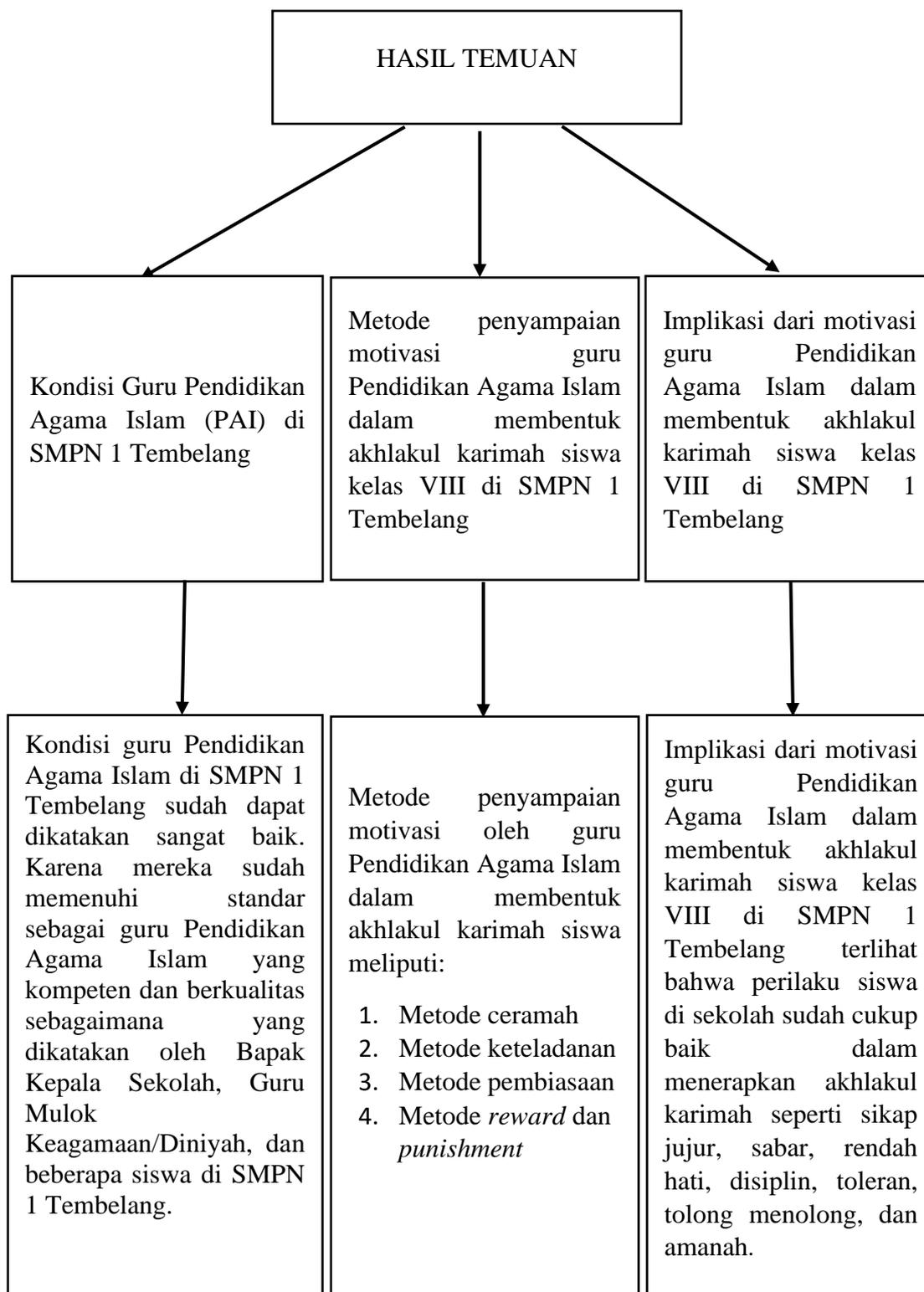
Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, sifat ini wajib ada guna menjadikan pendidik sebagai seorang yang dapat dipercaya membentuk pribadi anak yang bertakwa dan berakhlakul karimah. Sifat ini harus ada sebagai pondasi dari tugas dan kewajiban seorang guru terhadap siswa. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 1 Tembelang dikenal

---

<sup>126</sup> Kemenag, *Al Qu'ran Dan Terjemah Al Huda* (Kudus: Menara Kudus, 2020), h. 180.

amanah dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Ia mendidik siswa dengan baik melalui pemberian motivasi terkait akhlakul karimah. Siswa juga menirunya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, implementasi dari tindakan amanah oleh siswa dapat dibuktikan dengan adanya “Kotak Temuan” yang mana kotak tersebut berisi barang-barang yang hilang lalu disimpan dalam kotak dan jika ada yang merasa barangnya hilang dapat dicari dalam kotak tersebut.

Gambar 5.1 Temuan Penelitian



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tembelang dapat dikatakan sudah sangat baik. Mereka sudah memenuhi standar sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.
2. Metode penyampaian motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang terdiri dari beberapa metode yaitu metode ceramah (nasihat), metode keteladanan, metode pembiasaan serta metode *reward* dan *punishment*.
3. Implikasi dari motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang adalah dalam diri siswa telah tertanam kuat pribadi yang jujur, sabar, rendah hati, disiplin, toleran, tolong-menolong, dan amanah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Tembelang

Diharapkan menjadi lembaga yang cerdas dalam berintelektual dan berakhlakul karimah, menjadi panutan atau suri tauladan bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas diri dengan menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak mulia serta selalu meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi terkait akhlakul karimah pada diri siswa.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu lebih mendalam mengkaji penelitian dengan memaparkan teori-teori yang sesuai dan menemukan penemuan baru yang dapat menyumbang khasanah keilmuan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja grafindo persada.
- Ahmad, Rijali. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33.
- Alawiyah, Faridah. 2013. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, vol. 4, no. 1.
- Aini, Vida. N. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan*. Ygyakarta. UNY
- Bahri, Syamsul. 2022. "Konsep Akhlakul Karimah Perspektif Imam Al Ghazali." *Serambi Tarbawi*, vol. 10, no. 2.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang. Sukabina Press.
- Besse dan Muhaemin. 2018. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no.1
- Febriana, Rina. 2021. *Kompetensi Guru*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ghani, Abdul Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Malang. Bumi Aksara.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1, no. 4.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 2.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. 2019. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 8, no. 2.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 2nd ed. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, Nurul. 2015. "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Ta'allum*, vol. 3, no. 2
- Huliyah, Muhiyatul. 2016. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 01.
- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Deepublish.
- Kadri Muhammad dan Ridwan A. S. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. UIN-Maliki Press.
- Kemenag. 2021. *Al Qu'ran Dan Terjemah*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021.
- Khaliq, Abdul. 2013. "Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Islam." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 2.
- Lukitoyo, Pristi Suhendro. 2021. *Eksistensi Guru*. Gerhana Publishing.
- Masjkur, Muhammad. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah" *At Tuhfah*, vol. 7, no. 1
- Mujib, Abdul. dan Jusuf Mudzakkir. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Muhaemin, Besse. 2018. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no.1
- Muttaqin, Maumu Z. 2022. "Konsep Sabar dalam Belajar dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no.1
- Mz, Syamsul Rizal. 2018. "Akhlik Islami Perspektif Ulama Salaf." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01.
- Nata, Abudin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung. Angkasa
- Na'imah, Tri. 2018. "Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah dan Pendidikan Karakter" *Jurnal Seminar Nasional Psikologi*, vol. 1, no.1
- Noor, Tajuddin. 2018. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01.
- Nurhayati. 2014. "Akhlik Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal mudarrisuna*, vol. 4, no.2.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Deepublish.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media.
- Raco, J R. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif Jakarta." *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana*.
- Ramli, M. 2015. "Hakikat Pendidik Dan Siswa." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 5, no. 1
- Ridla, M Rasyid. 2008. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1.
- Sada, Heru Juabdin. 2015. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta. Rineka Cipta.*
- Saleh. Akh. Muwafik. 2011. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani.* Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Wahyudi. 2018. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Al Murabbi*, 4, no. 2
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib*, vol. 10, no. 2. 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Tambak. Syahrini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Taarbiyah*, Vol. 21, No. 2
- Tarbiyah, Tim Penyusun Fakultas Ilmu. 2015. "Keguruan, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan." Jakarta. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tri Andjarwati. 2015. "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, vol. 1, no. 1.
- Thoha. Chabib. Dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Zahrudin, A R, and Hasanuddin Sinaga. 2004. "Pengantar Studi Akhlak/Zahrudin AR"

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Pelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 03/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 3 Januari 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Tembelang Jombang  
 di  
 Jombang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kholidah Isnani Khoirun Nisa'  
 NIM : 19110100  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang

Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 TEMBELANG**

Jl. Raya Mojokrapak Nomor 28 Tembelang (Kode Pos 61452)  
Telepon (0321) 861384 Fax (0321) 868795 Email : spji\_tembelang@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/339/ 415.16.6.23 / 2023

Sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 443/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 Tentang Izin Survey, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. YUNIARDI NURROHMAD**  
NIP : 19640630 198803 1 008  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Tembelang

Menerangkan bahwa nama berikut :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Kholidah Isnani Khoirun Nisa'	19110100	S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah melaksanakan survey/studi pendahuluan **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tembelang Jombang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembelang, 22 Mei 2023  
Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 1 Tembelang



Drs. YUNIARDI NURROHMAD  
NIP. 19640630 198803 1 008



### Lampiran 3 Kisi-Kisi Observasi dan Wawancara

#### a. Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Indikator
Waktu dan pelaksanaan pemberian motivasi dalam pembentukan akhlakul karimah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Saat jam pembelajaran</li> <li>✓ Di luar jam pembelajaran</li> </ul>
Pelaku pemberian motivasi dalam pembentukan akhlakul karimah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>✓ Guru mulok keagamaan</li> <li>✓ Faktor pendukung yang lain</li> </ul>
Aktivitas pemberian motivasi dalam pembentukan akhlakul karimah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemberian motivasi dalam membentuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru PAI</li> <li>✓ Pemberian motivasi dalam membentuk akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh pihak lain</li> </ul>

## b. Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Informan
Pembentukan akhlakul karimah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>Guru Keagamaan/Diniyah</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode yang digunakan guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru Pendidikan Agama Islam</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor pendukung dan penghambat pemberian motivasi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>Guru Mulok Kegamaan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Implikasi pemberian motivasi dalam pembentukan akhlakul karimah bagi siswa di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>Guru Mulok Kegamaan</li> </ul>
Akhlak siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akhlak atau perilaku siswa SMPN 1 Tembelang</li> <li>Contoh perilaku negatif yang berhubungan dengan akhlak siswa</li> <li>Upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah siswa yang bermasalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru Bimbingan dan Koseling (BK)</li> <li>Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>Guru Mulok Keagamaan</li> </ul>
	<p>Akhlakul karimah siswa dalam beribadah;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sholat dhuhur</li> <li>✓ Puasa ramadhan</li> <li>✓ Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran</li> <li>✓ Tadarus Al Qur'an</li> <li>✓ Bersedekah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa</li> </ul>
	<p>Akhlakul karimah siswa kepada guru;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Salam</li> <li>✓ Senyum</li> <li>✓ Rendah hati (<i>tawadlu'</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Sopan santun</li><li>✓ Jujur</li></ul>	
	Akhlak siswa kepada teman; <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Tolong-menolong</li><li>✓ Toleran</li><li>✓ Rendah hati</li><li>✓ Sabar</li><li>✓ Amanah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa</li></ul>
	Perilaku siswa terhadap peraturan sekolah; <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Displin</li><li>✓ Jujur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa</li></ul>

## Lampiran 4 Transkrip Wawancara

### Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Nama Informan : Drs. Yuniardi Nurrohmad

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023

Waktu : 09.10 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 1 Tembelang?	Sejak januari 2023 saya baru menjabat sebagai kepala sekolah disini.
2.	Bagaimana terkait perilaku siswa di SMPN 1 Tembelang Jombang?	Perilaku siswa SMPN 1 Tembelang saya lihat sudah bagus-bagus. Dari awal saya menjabat hingga hari ini, alhamdulillah saya tidak menerima laporan tentang siswa yang bermasalah. Saya lihat juga dari program pembiasaan yang dilakukan sekolah sudah rutin dilakukan oleh seluruh siswa.
3.	Bagaimana perilaku siswa di SMPN 1 Tembelang dalam menaati peraturan sekolah?	Secara keseluruhan hampir semua siswa disini baik dalam menaati peraturan, mulai dari berangkat sekolah hingga selesainya proses pembelajaran. Mereka semua tertib. Terlihat tiap pagi guru BK dengan sigap mengecek kelengkapan siswa di pintu gerbang sekolah dan para siswa rata-rata sudah beratribut lengkap dan rapi.
4.	Bagaimana kondisi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang Jombang?	Saya rasa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang ini sudah sangat baik untuk menjadi suri tauladan bagi siswa-siswi disini. Tidak hanya itu, akhlaq

		<p>mereka pun rata-rata juga sudah sangat baik kepada seluruh warga sekolah. Tutar kata dan tingkahnya yang takzim menjadikannya sebagai panutan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang ini kebanyakan sudah mencukupi standar pendidik yang berkualitas, baik dari segi keilmuan maupun spiritual. Karena kebanyakan dari mereka <i>jebolan</i> atau lulusan dari pondok pesantren. Selain itu, mereka sering mengikuti pelatihan dan mereka juga memiliki banyak pengalaman di bidangnya. Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di sini juga sudah cukup baik dalam memenuhi kompetensi standar Guru Pendidikan Agama Islam seperti kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadaian, spiritual, dan leadership.</p>
--	--	---

### Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan : Ali Zulfa, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas IX B SMPN 1 Tembelang

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sejak kapan bapak/ibu mengajar dan menjadi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembelang Jombang?	Sejak tahun 2014 saya mulai mengajar di SMPN 1 Tembelang
2	Apa langkah awal ibu/bapak mengenalkan pendidikan akhlakul karimah kepada siswa agar diterima dengan baik?	Langkah awal saya mengenalkan pendidikan akhlaqul karimah kepada siswa dengan memberikan motivasi, keteladanan, dan pembiasaan.
3	Apakah ada cara khusus dari ibu/bapak memotivasi para siswa terkait pembentukan akhlakul karimah kepada guru, teman, dan lingkungan sekitar? (strategi atau metode)	<p>Ada. Metode yang saya berikan kepada anak-anak dalam menyampaikan motivasi untuk membentuk akhlakul karimah meliputi metode ceramah (cerita/nasihat), metode keteladanan, metode pembiasaan. Selain itu juga, saya juga memberikan mereka reward (hadiah) dan punishment (hukuman) sebagai apresiasi bagi mereka yang berprestasi dan hukuman ketika melakukan kesalahan agar mereka jera serta tidak akan mengulangnya lagi. Selain itu, juga perlu adanya kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri serta jika di rumah juga perlu dukungan serta motivasi dari orang tua. Tak lupa kita sebagai pendidik selalu mendoakan siswa-siswi kita agar menjadi anak didik yang sholih, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.</p> <p>Pertama, metode ceramah. Pada metode ini saya menyampaikan motivasinya melalui wejangan dan</p>

		<p>kisah kisah inspiratif orang-orang sholih atau ulama-ulama terdahulu. Sebab, terkadang mereka lebih antusias mendengarkan saya ketika menceritakan langsung kehidupan para ulama (para sahabat/kiai) daripada hanya bercerita dari buku. Namun, pemberian motivasi ini saya buat variasi atau selang seling. Biar anak-anak tidak bosan karena cara menyampaikannya terlalu monoton. Terkadang kalau anak-anak sudah agak jenuh dengan metode ceramah, saya ajak mereka untuk ke lab. komputer untuk menyaksikan cerita-cerita di internet.</p> <p>Kedua, kita tahu bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator sangat penting dalam memberikan motivasi-motivasi mengenai syariat-syariat Islam yang ada khususnya akhlaq/moral. Sungguh miris di jaman digital ini, kasus-kasus kejahatan telah banyak terjadi yang mana tidak melihat kapan dan dimana. Kasus tersebut diantaranya penipuan, pembully-an, pornografi, dan pembunuhan. Kasus-kasus tersebut saat ini sudah menjadi hidangan rutin bagi masyarakat di sosial media. Oleh sebab itu, perlunya kesadaran lebih seorang guru dalam perannya sebagai pemberi motivasi kepada siswa agar mereka dapat terhindar dari perilaku-perilaku buruk tersebut. Adapun pemberian contohnya dapat berupa perilaku berbuat baik misalnya dengan bertutur kata dan berperilaku yang santun kepada sesama teman, murah senyum, berpakaian yang sesuai tuntunan, dan akhlak baik lainnya.</p>
--	--	--

		<p>Ketiga, sekolah ini telah membentuk beberapa program unggulan yang mana guna membentuk kepribadian siswa menjadi siswa yang bertakwa dan berakhlakul karimah dengan cara rutin setiap hari melakukan doa bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran, tadarus Alqur'an sebelum pembelajaran, menyanyikan lagu nasional (hubbul wathon) jum'at bersih, upacara bendera, menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, shodaqoh, dan santun). Selain itu, kami juga menekankan kepada seluruh siswa agar senantiasa jujur, sabar, rendah hati, disiplin, toleran, saling menolong, dan amanah.</p>
4	<p>Apakah ada faktor pendukung yang ibu/bapak temukan dalam memberikan motivasi terkait pembentukan akhlakul karimah siswa? Jika ada, apa saja faktor-faktor tersebut?</p>	<p>Faktor pendukung dalam memberikan motivasi terkait pembentukan akhlakul karimah saya temukan dengan hadirnya sosok guru mulok keagamaan di sekolah. Karena tujuan kami sama yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dimana guru agama disini juga kebanyakan lulusan dari pondok pesantren. Adapun pemberian motivasi tersebut juga bisa kami berikan melalui pembiasaan akhlakul karimah sehari-hari. Disamping itu, pemberian motivasi dengan metode cerita inspiratif para kekasih Allah dan pemberian reward.</p>
5	<p>Apakah ada kendala/hambatan yang ibu/bapak temukan dalam memberikan motivasi terkait pembentukan akhlakul karimah siswa? Jika ada, apa saja kendala tersebut?</p>	<p>Sejauh ini saya belum menemukan kendala pada siswa mengenai pembentukan akhlakul karimah.</p>
6	<p>Apakah para siswa sudah mengimplementasikan nilai-nilai</p>	<p>80% sudah. Anak-anak disini sudah banyak yang mengerti pentingnya</p>

	<p>akhlaqul karimah yang telah anda berikan?</p>	<p>mengimplementasikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sejauh ini, saya lihat anak-anak juga sudah banyak yang mengimplementasikan nilai-nilai agama yang kami ajarkan seperti contoh kecilnya mereka sudah terbiasa mengucapkan salam, menunduk atau berjalan dengan sopan ketika bersimpangan dengan gurunya, bertutur dan berpakaian yang santun, disiplin saat berangkat ke sekolah, jujur dan sabar dalam berbuat, taat pada peraturan, disiplin saat mengerjakan tugas, dan akhlaqul karimah lainnya</p>
7	<p>Apa solusi yang dapat anda lakukan (khususnya sebagai motivator) pada siswa yang sedang bermasalah?</p>	<p>Melalui pendekatan secara pribadi dan intensif, kemudian di arahkan dan dibimbing dengan baik. Saya juga memberikan punishment kepada anak-anak. Punishment yang saya berikan ke anak-anak bukan berupa kekerasan pada fisik, tetapi pemberian <i>takzir</i> (hukuman) dengan menuliskan lafadh <i>Astaghfirullah hal'adzim</i> sebanyak 100x untuk satu kesalahan dan berlaku kelipatannya. Dari hukuman itu, harapan saya semoga Allah mengampuni dan mendapatkan hidayah kepada mereka yang telah berbuat salah serta secara tidak langsung mengajarkan mereka membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah.</p>
8	<p>Melihat fenomena yang tengah marak terjadi akhir-akhir ini mengenai kasus asusila dalam lembaga pendidikan, menurut ibu/bapak bagaimana tindakan atau solusi yang tepat bagi seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi fenomena tersebut?</p>	<p>Meningkatkan kesadaran diantara anak-anak dengan tekanan perilaku yang baik, empati, dan capaian prestasi di sekolah. Selain itu, saya tekankan kepada para siswa agar senantiasa jujur, sabar, disiplin, toleran, saling menolong, dan amanah.</p>

### Pedoman Wawancara Untuk Guru Mulok Keagamaan

Nama Informan : Ulul Hidayah

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-E SMPN 1 Tembelang

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sejak kapan bapak/ibu mengajar dan menjadi guru mulok Keagamaan di SMPN 1 Tembelang Jombang?	Saya mulai mengajar di SMPN 1 Tembelang pada tahun 2018
2	Bagaimana menurut bapak terkait perilaku guru di SMPN 1 Tembelang	Guru PAI disini kepribadiaannya sudah sangat baik, mereka juga cerdas-cerdas dalam menyampaikan ilmu kepada anak-anak. Saya lihat antusias mereka dalam mengajar juga cukup baik. Terlihat mereka dengan ikhlas dan lapang dada ketika mengajar di kelas-kelas
3	Apakah ada kendala/hambatan yang ibu/bapak temukan dalam memberikan motivasi terkait pembentukan akhlakul karimah siswa? Jika ada, apa saja kendala tersebut?	Hambatannya mungkin sering kali dari lingkungan. Kalau lingkungan bergaul mereka baik, entah itu di sekolah ataupun di rumah, mereka akan antusias dalam mendengarkan sehingga penerimaan motivasi tersebut mudah untuk diserap, dipahami, dan dipraktikkan. Sebaliknya, dari siswa yang memang notabene lingkungannya kurang baik, maka motivasi yang kami berikan sedikit yang masuk dan diserap oleh mereka. Selain itu, hambatannya disebabkan karena sedikit banyak siswa yang tidak hadir di kelas.

4	Apakah ada cara khusus dari ibu/bapak memotivasi para siswa dalam membentuk akhlakul karimah kepada guru, teman, dan lingkungan sekitar? (strategi atau metode)	Cara khususnya mungkin tidak ada. Hanya saja ada tiga strategi yang kami tekankan dalam memotivasi siswa agar beakhlakul karimah yaitu memberikan motivasi melalui pembiasaan, menceritakan kisah inspiratif baik dari ceramah atau penayangan video, dan pemberian reward.
5	Apakah para siswa sudah mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang telah anda berikan?	Hampir keseluruhan saya lihat sudah. Karena semua tata tertib dan pembiasaan yang sekolah buat tidak lain menyimpan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut. Salah satunya saya sudah banyak melihat anak-anak ketika bertemu dengan seorang bapak/ibu guru mereka tersenyum dan menunduk, lalu cara mereka berpakaian dan bergaul juga sudah baik.
6	Apa solusi yang dapat anda lakukan (khususnya sebagai motivator) pada siswa yang memiliki masalah?	Ketika ada siswa saya yang bermasalah, maka poin pertama yang saya lakukan adalah dengan mencari tau apa penyebabnya, kemudian baru saya nasehatinya dengan pelan-pelan. Jika ia menyesal dan berjanji akan berubah, saya akan terus mendukungnya atau memberikan support dengan pemberian motivasi dan apresiasi. Sebaliknya, jika ia tidak merasa menyesal, maka sama saya akan mendampingiya terus dengan menasehati pelan-pelan dan sedikit banyak memberikan pembiasaan yang baik kepada

		siswa tersebut agar dia meniru apa yang saya kerjakan. Dan yang pasti mendoakannya terus.
7	Melihat fenomena yang tengah marak terjadi akhir-akhir ini mengenai kasus asusila dalam lembaga pendidikan (formal maupun non formal), menurut ibu/bapak bagaimana tindakan atau solusi yang tepat bagi seorang guru mulok Keagamaan dalam menghadapi fenomena tersebut?	Dengan menekankan pemberian motivasi terkait adab. Karena penting bagi muslimah untuk menjaga adab/auratnya agar kaum laki-laki tidak terpancing syahwatnya. Selain itu, terkait ini saya tekankan kepada anak-anak agar menjaga pergaulan dengan baik.

### Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Nama Informan : Didik Qomaruddin, S.Pd., M.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 09.07 WIB

Tempat : Ruang BK SMPN 1 Tembelang

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sejak kapan bapak menjabat sebagai guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) di SMPN 1 Tembelang Jombang?	Saya menjabat sebagai guru BK di SMPN 1 Tembelang ini sejak 2006. Sebelumnya saya mutasi dari SMPN 1 Kabuh.
2	Bagaimana menurut bapak terkait perilaku siswa di SMPN 1 Tembelang Jombang?	Perilaku siswa di sini sebagaimana umumnya anak-anak. Tidak banyak menonjol. Hanya saja ada beberapa siswa yang memang membutuhkan perhatian khusus. Bila ada kasus tertentu itu disebabkan oleh banyak faktor. Biasanya anak yang membutuhkan perhatian khusus ketika di rumah kurang mendapatkan perhatian oleh orang tuanya. Salah satu penyebabnya mungkin keluarganya sedang <i>broken home</i> atau orang tuanya sangat sibuk sampai tidak ada waktu untuk anaknya. Oleh karena itu, dimana jika sekolah ini didapati sebuah kasus, maka sekolah akan langsung menindaklanjuti dari penyebab sampai dengan solusi dalam mengatasi kasus tersebut. Contoh lain yang mana ditemukannya siswa membawa gadget, maka sekolah akan menindaklanjuti dengan memanggil siswa tersebut dan mencatatnya dalam buku merah. Namun, jika kasus tersebut terulang kembali pada siswa yang sama. Sekolah tidak akan segan-segan menyita gadget dan memanggil orangtuanya menghadap kepala sekolah. Misal kasus lain seperti

		<p>pencurian dan bullying sekolah akan menindaklanjuti sama dan juga tidak segan-segan dalam memberikan sanksi yang tegas kepada siswa tersebut. Meskipun sebelumnya sudah diberikan peringatan. Tetapi, untuk saat ini kejadian tersebut sudah tidak terulang kembali.</p>
3	<p>Bagaimana sikap siswa dalam menaati peraturan sekolah?</p>	<p>Terpantau hingga saat ini, siswa SMPN 1 Tembelang terbilang cukup tertib dan disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Karena sekolah sudah memberikan sanksi tegas bagi tiap-tiap peraturan yang akan dilanggar. Akan tetapi, sebelumnya ada satu peraturan yang sering kali dilanggar oleh beberapa siswa, yakni memakai atribut yang tidak lengkap. Namun, setelah ditelisik ternyata siswa yang sering memakai atribut tidak lengkap dari golongan menengah kebawah. Setelah mengetahui penyebabnya kasus tersebut, akhirnya kasus tersebut dapat terselesaikan dengan baik.</p>
4	<p>Bagaimana bapak dalam menghadapi siswa yang bermasalah atau memiliki kasus di sekolah? Solusi apa yang anda berikan kepada siswa tersebut?</p>	<p>Dilihat terlebih dahulu masalahnya, jika kasus itu ringan, kebanyakan guru hanya menasehati dan memberikan peringatan awal dan setelah itu siswa pasti akan mengerti. Namun, jika kasus tersebut tergolong berat, ketika guru memberikan nasihat dan peringatan awal siswa tidak akan mau mengerti. Maka jalan terakhir adalah memanggil orangtuanya untuk menghadap kepala sekolah. Oleh karena itu, jika kasus tersebut berat, maka dari pihak sekolah akan memberikan sanksi yang tegas tanpa kekerasan yang mana tetap akan membuat siswa tersebut tidak akan membuat kesalahan yang sama. Terkait hal ini,</p>

		BK membentuk program untuk mengatasi atau meminimalisir kasus yang ada baik secara individu ataupun kelompok seperti kelompok belajar/Super Group Learning (SGL).
5	Apakah ada kendala pada pemberian solusi tersebut?	Dari kendalanya belum kami temukan. Alhamdulillah, beberapa kasus yang ada dengan cepat bisa kami tangani dengan baik.
6	Bagaimana peran anda sebagai guru Bimbingan Dan Konseling (BK) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Tembelang Jombang?	Sebagai seorang guru BK disini kami berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak. Kami akan memberikan pelayanan terbaik agar kelak mereka ketika lulus bisa menjadi orang yang berguna. Kami juga menekankan jiwa kemandirian. Ini semua kami lakukan agar mereka kelak dapat menjadi panutan bagi masyarakat.

### Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Informan : Mutiara Dwi Ariani

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Waktu : 09.47 WIB

Tempat : Depan ruang kelas 8-G

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apa yang anda ketahui tentang akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah?	Akhlaqul karimah adalah akhlak yang baik, sedangkan akhlakul madzmumah adalah akhlak yang buruk (tercela).
2	Menurut anda, apakah akhlakul karimah itu harus ada dalam diri seorang siswa?	Iya harus ada. Karena untuk membentengi diri siswa dari pengaruh buruk
3	Menurut anda, apa saja contoh dari akhlakul karimah?	Jujur, amanah, disiplin, rendah hati
4	Akhlaqul karimah apa yang paling melekat dalam diri anda? Alasannya?	Jujur, karena jika siswa tidak jujur maka dia akan dijauhi teman-temannya
5	Apa yang anda tahu tentang <i>tawadlu</i> ?	Rendah hati
6	Bagaimana bahasa anda berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya?	Dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti hati.
7	Apakah anda sering melanggar tata tertib sekolah. Jika iya, apa saja tata tertib yang sering anda langgar?	Tidak pernah
8	Dari pelanggaran yang anda buat, apakah pemberian sanksi tersebut menjadikan anda jera?	Tidak pernah
9	Apakah anda selalu shalat lima waktu, sering mengerjakan amalan sunnah, shalat dhuha, tadarus al Qur'an, doa pagi selalu menerapkan 5S (senyum, sapa,	Saya tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu dengan sengaja, melaksanakan amalan-amalan yang disunnahkan misalnya sholat dhuha dan puasa senin-kamis, tadarus alqur'an, doa pagi dan senantiasa menerapkan 5S (senyum, sapa, salam,

	salam, shodaqoh, sopan santun) di sekolah?	shodaqoh, dan sopan santun) serta menjadi pribadi senantiasa berusaha jujur, sabar, rendah hati, disiplin, amanah, saling menolong.
10	Apa tanggapan kalian tentang mapel Pendidikan Agama Islam?	Mapel PAI menurut saya mapel yang asik.
11	Menurut kalian, mengena atau tidak metode pembelajaran yang Guru Pendidikan Agama Islam berikan? Alasannya?	Mapel PAI menurut saya mapel yang asik. Saat beliau memberi motivasi juga sangat mengena. Karena tiap hari guru PAI mengajar di kelas menambah ilmu baru misal jika selama ini saya mengerjakan suatu syariat yang salah, namun dari mapel PAI pak guru dan bu guru mencoba memberikan jawaban yang benar. Dan dari itu membuat mapel PAI menjadi sangat seru. Penjelasannya pun sudah cukup jelas
12	Ketika Guru Pendidikan Agama Islam menerangkan tentang hukum-hukum dalam syariat Islam, apakah anda antusias dalam mendengarkan dan bertanya?	Kadang-kadang. Soalnya beliau ketika menjelaskan juga terkadang sudah cukup jelas.
13	Apakah Guru PAI lebih bisa dalam memberikan motivasi yang mengena pada diri anda?	Bisa. Karena kata-kata beliau terkadang cukup menampar diri saya dan saya baru mengerti.

Nama Informan : Anisa Rahmania  
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023  
 Waktu : 10.55 WIB  
 Tempat : Depan ruang kelas 8-G

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apa yang anda ketahui tentang akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah?	Akhlak terpuji dan akhlak tercela
2	Menurut anda, apakah akhlakul karimah itu harus ada dalam diri seorang siswa?	Iya harus ada. Karena jika hal baik selalu ada dalam diri siswa, maka lingkungannya akan selalu mendukungnya.
3	Menurut anda, apa saja contoh dari akhlakul karimah?	Sopan santun, rendah hati, jujur.
4	Akhlakul karimah apa yang paling melekat dalam diri anda? Alasannya?	Sopan santun, karena jika seorang siswa tidak memiliki sopan santun, maka banyak yang menjauhinya.
5	Apa yang anda tahu tentang <i>tawadlu</i> ?	Rendah hati
6	Bagaimana bahasa anda berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya?	Dengan bahasa yang sopan dan santun.
7	Apakah anda sering melanggar tata tertib sekolah. Jika iya, apa saja tata tertib yang sering anda langgar?	Tidak pernah
8	Dari pelanggaran yang anda buat, apakah pemberian sanksi tersebut menjadikan anda jera?	Tidak pernah
9	Apakah anda selalu shalat lima waktu, sering mengerjakan amalan sunnah, shalat dhuha, tadarus al Qur'an, doa pagi selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, shodaqoh, sopan santun) di sekolah?	Saya tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu dengan sengaja, melaksanakan amalan-amalan yang disunnahkan misalnya sholat dhuha dan puasa senin-kamis, tadarus alqur'an, doa pagi dan senantiasa menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, shodaqoh, dan sopan santun) serta menjadi pribadi senantiasa berusaha

		jujur, sabar, rendah hati, disiplin, amanah, saling menolong.
10	Apa tanggapan kalian tentang mapel Pendidikan Agama Islam?	Mapel PAI menurut saya mapel yang seru.
11	Menurut kalian, mengapa atau tidak metode pembelajaran yang Guru Pendidikan Agama Islam berikan? Alasannya?	Sangat mengena, karena tiap hari guru PAI mengajar di kelas menambah ilmu baru.
12	Ketika Guru Pendidikan Agama Islam menerangkan tentang hukum-hukum dalam syariat Islam, apakah anda antusias dalam mendengarkan dan bertanya?	Sangat antusias
13	Apakah Guru PAI lebih bisa dalam memberikan motivasi yang mengena pada diri anda?	Bisa. Karena kata-kata beliau terkadang cukup memotivasi diri saya menjadi lebih baik lagi.

Nama Informan : Isnan Nur Akbar  
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023  
 Waktu : 10.15 WIB  
 Tempat : Depan ruang kelas 8-G

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apa yang anda ketahui tentang akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah?	Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk
2	Menurut anda, apakah akhlakul karimah itu harus ada dalam diri seorang siswa?	Iya. Karena untuk kebaikan diri siswa sendiri
3	Menurut anda, apa saja contoh dari akhlakul karimah?	Suka menolong, jujur, rendah hati, tidak sombong
4	Akhlakul karimah apa yang paling melekat dalam diri anda? Alasannya?	Rendah hati, karena dari rendah hati kita akan banyak disenangi orang-orang disekitar kita dan ketika kita membutuhkan pertolongan mereka akan senang menolong kita
5	Apa yang anda tahu tentang <i>tawadlu</i> ?	Rendah hati
6	Bagaimana bahasa anda berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya?	Dengan menggunakan bahasa krama ketika berkomunikasi dengan orang tua dan guru. Dan tidak kasar ketika berbicara dengan teman sebaya
7	Apakah anda sering melanggar tata tertib sekolah. Jika iya, apa saja tata tertib yang sering anda langgar?	Pernah, terlambat datang ke sekolah
8	Dari pelanggaran yang anda buat, apakah pemberian sanksi tersebut menjadikan anda jera?	Iya, saya jera saat diberi hukuman
9	Apakah anda selalu shalat lima waktu, sering mengerjakan amalan sunnah, shalat dhuha, tadarus al Qur'an, doa pagi selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, shodaqoh, sopan santun) di sekolah?	Saya tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu dengan sengaja, melaksanakan amalan-amalan yang disunnahkan misalnya sholat dhuha dan puasa senin-kamis, tadarus alqur'an, doa pagi dan senantiasa menerapkan 5S (senyum, sapa,

		salam, shodaqoh, dan sopan santun) serta menjadi pribadi senantiasa berusaha jujur, sabar, rendah hati, disiplin, amanah, saling menolong.
10	Apa tanggapan kalian tentang mapel Pendidikan Agama Islam?	Mapel PAI menurut saya mapel yang sangat seru. Karena tiap bab yang dijelaskan sangat menarik untuk dipelajari
11	Menurut kalian, mengena atau tidak metode pembelajaran yang Guru Pendidikan Agama Islam berikan? Alasannya?	Mapel PAI menurut saya mapel yang sangat seru. Karena tiap bab yang dijelaskan sangat menarik untuk dipelajari. Sangat mengena. Alasannya ketika beliau menjelaskan tiap bab sangat gamblang sehingga mudah untuk dipahami. Sangat antusias, karena beliau menjelaskannya dengan penjelasan yang dapat dilogika sehingga mudah dipahami. Kadangpun kalau saya tidak paham saya antusias bertanya dan beliau menjawabnya dengan jawaban yang mudah untuk dipahami. Karena kata-kata beliau selalu penuh dengan wejangan-wejangan yang pas dengan keadaan hati.
12	Ketika Guru Pendidikan Agama Islam menerangkan tentang hukum-hukum dalam syariat Islam, apakah anda antusias dalam mendengarkan dan bertanya?	Sangat antusias, karena beliau menjelaskannya dengan penjelasan yang dapat dilogika sehingga mudah dipahami. Kadangpun kalau saya tidak paham saya antusias bertanya dan beliau menjawabnya dengan jawaban yang mudah untuk dipahami.
13	Apakah Guru PAI lebih bisa dalam memberikan motivasi yang mengena pada diri anda?	Bisa. Karena kata-kata beliau selalu penuh dengan wejangan-wejangan yang pas dengan keadaan hati.

Nama Informan : M. Rafi Maulana  
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023  
 Waktu : 10.30 WIB  
 Tempat : Depan ruang kelas 8-G

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apa yang anda ketahui tentang akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah?	Akhlak baik dan akhlak buruk.
2	Menurut anda, apakah akhlakul karimah itu harus ada dalam diri seorang siswa?	Iya. Karena akhlak merupakan identitas diri. Jika akhlak kita baik, maka orang menilai sepenuhnya kita baik. Kalau akhlak kita buruk, orang pasti akan memandang kita sepenuhnya buruk.
3	Menurut anda, apa saja contoh dari akhlakul karimah?	Dapat dipercaya, tidak berdusta, husnudzon.
4	Akhlakul karimah apa yang paling melekat dalam diri anda? Alasannya?	Dapat dipercaya, karena jika saya khianat, orang-orang tidak akan percaya lagi dengan saya.
5	Apa yang anda tahu tentang <i>tawadlu</i> ?	Rendah hati
6	Bagaimana bahasa anda berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya?	Dengan bahasa santun dan tidak kasar.
7	Apakah anda sering melanggar tata tertib sekolah. Jika iya, apa saja tata tertib yang sering anda langgar?	Tidak pernah
8	Dari pelanggaran yang anda buat, apakah pemberian sanksi tersebut menjadikan anda jera?	Tidak pernah
9	Apakah anda selalu shalat lima waktu, sering mengerjakan amalan sunnah, shalat dhuha, tadarus al Qur'an, doa pagi selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, shodaqoh, sopan santun) di sekolah?	Saya tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu dengan sengaja, melaksanakan amalan-amalan yang disunnahkan misalnya sholat dhuha dan puasa senin-kamis, tadarus alqur'an, doa pagi dan senantiasa menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, shodaqoh,

		dan sopan santun) serta menjadi pribadi senantiasa berusaha jujur, sabar, rendah hati, disiplin, amanah, saling menolong.
10	Apa tanggapan kalian tentang mapel Pendidikan Agama Islam?	Mapel PAI menurut saya sangat seru.
11	Menurut kalian, mengena atau tidak metode pembelajaran yang Guru Pendidikan Agama Islam berikan? Alasannya?	Sangat mengena, karena tiap hari guru PAI mengajar di kelas menambah ilmu baru.
12	Ketika Guru Pendidikan Agama Islam menerangkan tentang hukum-hukum dalam syariat Islam, apakah anda antusias dalam mendengarkan dan bertanya?	Sangat antusias.
13	Apakah Guru PAI lebih bisa dalam memberikan motivasi yang mengena pada diri anda?	Sangat bisa, karena kata-kata yang keluar dari beliau sangat hangat untuk diterima.

## Lampiran 5 Transkrip Observasi

### Lembar Observasi Ke -1

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Tempat : SMPN 1 Tembelang

Waktu : 07.00 WIB

#### Deskripsi:

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat kondisi SMP Negeri 1 Tembelang yang berada di kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Peneliti memperoleh hasil yaitu melihat kondisi geografis SMPN 1 Tembelang Jombang. Sekolah ini berada di sebelah timur jalan raya provinsi yang menghubungkan Jombang dengan Tuban, Mojokerto, dan Lamongan. Selain itu, sekolah ini lokasinya berdekatan dengan pondok pesantren Tambakberas yang merupakan salah satu pondok tertua di Indonesia. Secara keseluruhan sekolah ini memiliki letak geografis yang sangat memadai sebagai kawasan pendidikan.

**Lembar observasi ke-2**

Objek : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Tempat : Ruang kelas VIII C

Waktu : Pukul 10.00 WIB

**Deskripsi:**

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses penyampaian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Observasi ini peneliti lakukan di ruang kelas VIII C. Terlebih dahulu, sebelum memulai pembelajaran beliau mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa-siswinya. Setelah itu, beliau menyampaikan beberapa nasihat kepada siswa. Pada waktu itu beliau menyampaikan motivasi akan pentingnya sabar dan rendah hati. Selain itu, beliau juga memberikan wejangan kepada siswa bagaimana menjadi siswa yang baik. Karena di zaman ini, siswa dulu dan sekarang berbeda. Siswa dulu ketika salah pasti mendapatkan hukuman dan guru pasti menghukumnya, tetapi siswa pada zaman dulu dengan sabar menerima hukuman tersebut. Sebab ia paham, bahwa ia dihukum karena salah dan demi kebaikannya. Namun, berbeda dengan siswa zaman sekarang. Ketika mereka salah mereka pasti dihukum, namun setelah itu siswa mengadakan sikap guru kepada kedua orang tuanya dan menuntutnya. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan pentingnya akhlakul karimah sabar dan rendah hati. Rendah hati untuk senantiasa menghormati keputusan guru (tidak menyimpang) dan itu merupakan salah satu jalan mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat.

**Lembar Observasi Ke-3**

Objek : Seluruh siswa SMPN 1 Tembelang

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : SMPN 1 Tembelang

Waktu : 06.30 WIB

**Deskripsi:**

Peneliti melakukan observasi saat siswa mulai masuk ke gerbang sekolah hingga proses pembelajaran akan dimulai. Observasi ini dilaksanakan yang mana peneliti berdiri di depan gerbang guna mengetahui akhlak siswa terkait keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah. Akhlak atau tingkah laku yang dilakukan siswa peneliti amati cukup baik. Dimana ketika peneliti dan salah satu guru piket berdiri di depan, mereka mengucapkan salam dan melemparkan senyuman dengan ikhlas serta berjalan membungkuk untuk menghormati guru yang berada di depannya. Pakaian mereka juga terlihat rapi-rapi. Setelah bel berbunyi mereka langsung masuk ke kelas masing-masing dan bersiap-siap membaca ayat al Qur'an yang dipimpin oleh salah satu siswa di kantor. kemudian, mereka membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional serta melafalkan teks pancasila.

**Lembar Observasi Ke-4**

Objek : Siswa kelas VIII SMPN 1 Tembelang

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Tempat : Ruang kelas VIII B

Waktu : 07.30 WIB

Deskripsi;

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII C yang mana peneliti mengamati tingkah laku siswa kepada guru bahasa Indonesia. Akhlak atau tingkah laku mereka pada saat di kelas juga cukup baik dan tertib. Tanpa ada gaduh. Tidak membedakan itu guru agama atautkah guru umum. Ketika dijelaskan mengenai materi pelajaran mereka juga tenang dan mendengarkan dengan baik.

**DOKUMENTASI FOTO**

**Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Drs. Yuniardi Nurrohmad selaku kepala sekolah SMPN 1 Tembelang**



**Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Didik Qomaruddin, S.Pd., M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMPN 1 Tembelang**



**Gambar 3. Wawancara bersama Bapak Ali Zulfa, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tembelang**



**Gambar 4. Wawancara bersama Ibu Ulul Hidayah selaku guru Mulok Keagamaan/Diniyah SMPN 1 Tembelang**



**Gambar 5. Wawancara bersama Mutiara Dwi Ariani dan Anisa Rahmania siswi kelas VIII G SMPN 1 Tembelang**



**Gambar 6. Wawancara bersama Isnan Nur Akbar dan M. Rafi Maulana siswa kelas VIII SMPN 1 Tembelang**

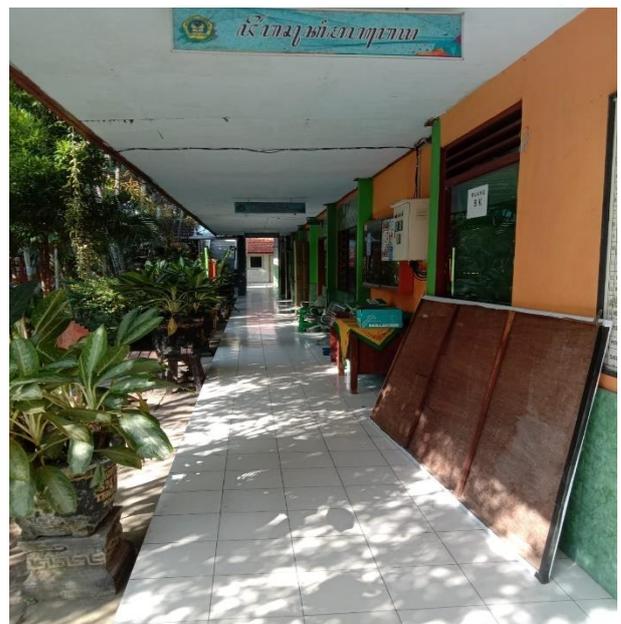


**Gambar 7. Penyampaian materi adab seorang muslimah kepada seluruh siswi SMPN 1 Tembelang**



**Gambar 8. Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila**

### SMP Negeri 1 Tembelang Jombang



**BIODATA MAHASISWA****A. Data Pribadi**

1. Nama : Kholidah Isnani Khoirun Nisa'
2. TTL : Jombang, 17 November 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jln. Melati RT 001 RW 011, Ds. Mojokrapak, Kec. Tembelang, Kab. Jombang, Prov. Jawa Timur
5. Nomor Telepon : 089620270746
6. Email : [mumtazunnisa45@gmail.com](mailto:mumtazunnisa45@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

- RA Madinatul Ulum Mojokrapak Tembelang Jombang
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang
- Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**C. Riwayat Pendidikan Non-Formal**

- PP. Sabilurrosyad Gasek, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang

Malang, 28 Mei 2023

Mahasiswa,

Kholidah Isnani Khoirun Nisa'

19110100



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110100  
Nama : KHOLIDAH ISNANI KHOIRUN NISA'  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQL KARIMAH SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 TEMBELANG JOMBANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 November 2022	MUJTAHID, M.Ag	Revisi terkait: 1. Fokus penelitian 2. Orisinalitas penelitian (tabel) 3. Analisis data 4. Daftar pustaka 5. Instrumen penelitian (kisi-kisi wawancara, observasi, dan dokumentasi)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	01 Desember 2022	MUJTAHID, M.Ag	Revisi terkait: 1. Fokus penelitian 2. Orisinalitas penelitian (tema, fokus, tujuan, metode, dan hasil) 3. Footnote (penulisan sumber ayat-ayat Qur'an) 4. Daftar pustaka	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	05 Desember 2022	MUJTAHID, M.Ag	Pemberian masukan terkait cakupan dalam orisinalitas penelitian meliputi latarbelakang, tujuan, metode, dan hasil penelitian (spasi 1).	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Desember 2022	MUJTAHID, M.Ag	Pemberian masukan terkait footnote/rujukan dari Qur'an dan ukuran kertas.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	21 Maret 2023	MUJTAHID, M.Ag	Revisi ujian sempro perubahan pada point' 2 fokus penelitian yaitu kondisi siswa ke kondisi guru Pendidikan Agama Islam.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 April 2023	MUJTAHID, M.Ag	Bimbingan skripsi: 1. Pemberian spasi pada abstrak (1 spasi) 2. Sistematika pembahasan sesuai konteks (bab IV dan V ditulis)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	09 Mei 2023	MUJTAHID, M.Ag	Revisi bimbingan skripsi: 1. Daftar isi yg belum ada 2. Sistematika penulisan 3. Paparan hasil penelitian perlu ditambahkan data observasi/dokumentasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	26 Mei 2023	MUJTAHID, M.Ag	Hasil bimbingan: poin observasi pada teknik pengumpulan data lebih didetailkan dan pengecekan keabsahan data lebih didetailkan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	29 Mei 2023	MUJTAHID, M.Ag	Revisi bimbingan: 1. Daftar isi belum ada 2. Sistematika penulisan 3. Paparan hasil penelitian perlu ditambahkan data observasi/dokumentasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	05 Juni 2023	MUJTAHID, M.Ag	Hasil bimbingan: 1. Paparan data bab IV disertakan sumber data. (Koding/reduksi) 2. Bab V akhir dibuat bagan temuan penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	07 Juni 2023	MUJTAHID, M.Ag	Revisi: Penyajian data bab IV belum diberi koding/reduksi dan baca ulang sampai tidak ada salah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	08 Juni 2023	MUJTAHID, M.Ag	Revisi penyajian koding dan ACC skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 Juni 2023  
Dosen Pembimbing 1

MUJTAHID, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

## *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : KHOLIDAH ISNANI KHOIRUN NISA'  
 Nim : 19110100  
 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
 Judul Karya Tulis : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TEMBELANG JOMBANG

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 9 Juni 2023  
 Kepala,  
  
 Benny Afwadzi

